

**PERBEDAAN SOCIAL LOAFING DITINJAU DARI SUKU
BATAK TOBA DAN SUKU JAWA PADA MAHASISWA
STAMBUK 2019 DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan area

OLEH:

RONALDIN KRISNAWAN LAIA

17.860.0466



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

**PERBEDAAN SOCIAL LOAFING DITINJAU DARI SUKU
BATAK TOBA DAN SUKU JAWA PADA MAHASISWA
STAMBUK 2019 DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan area



OLEH
RONALDIN KRISNAWAN LAIA
17.860.0466

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ronaldin Krisnawan Laia

NIM : 178600466

Tahun Terdaftar : 2017

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur- unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 31 Maret 2022



Ronaldin Krisnawan Laia

178600466

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan area, saya yang bertanda tangan

Nama : Ronaldin Krisnawan Laia
NPM : 17.860.0466
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Perbedaan *Social Loafing* Ditinjau dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa Pada Mahasiswa Stambuk 2019 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”**

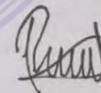
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-ekklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 31 Maret 2022

Yang Menyatakan



Ronaldin Krisnawan Laia

178600466

v

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ronaldin Krisnawan Laia
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat & Tanggal Lahir : Hilimboho, 26 Juli 1999
Alamat : Hlimboho, Kec. Susua, Nias, Prov. Sumatera Utara
Kode Pos : 22873
Nomor Ponsel : +6285361863530
Email : ronaldinkrisnawan@gmail.com
Pendidikan Formal :
a. SMA N 32 Jakarta Selatan 2014-2017
b. SMP N 12 Jakarta Selatan 2011-2014
c. SDN 060894 Medan 2006-2011

Medan, 31 Maret 2022

Ronaldin Krisnawan Laia
178600466

MOTTO

Sulit bukan berarti tidak bisa lalu jika bukan aku lalu siapa lagi

Sesungguhnya sesuatu hal yang sulit bukan lah suatu hal yang tidak bisa diselesaikan, kita hanya perlu terus belajar dan mengerjakannya dengan niat yang serius, karena jika bukan diriku lalu siapa lagi yang akan menjalankan peranku sebagai individu yang penuh dengan pertanyaan yang tak kunjung ku mengerti.

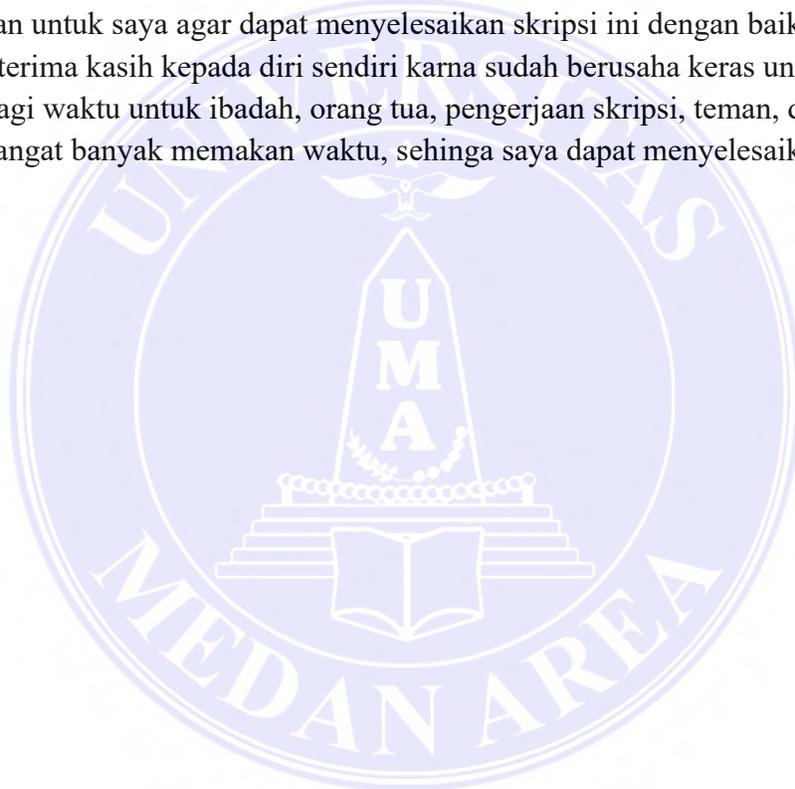


PERSEMBAHAN

Puji syukur bagi Tuhan yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis.

Terima kasih ya Tuhan sudah memberikan kelancaran dan kemudahan kepadasaya hingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang sederhana ini.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada orang tua saya, yang selalu memberikan dorongan untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan saya juga berterima kasih kepada diri sendiri karna sudah berusaha keras untuk belajar membagi waktu untuk ibadah, orang tua, pengerjaan skripsi, teman, dan organisasi yang sangat banyak memakan waktu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sampai dengan saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area Karya tulis ilmiah ini berjudul “**Perbedaan Social Loafing Ditinjau dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa pada Mahasiswa Stambuk 2019 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**”.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 31 Maret 2022

Ronaldin Krisnawan Laia

178600466

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sampai dengan saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area Karya tulis ilmiah ini berjudul **“Perbedaan *Social Loafing* Ditinjau dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa pada Mahasiswa Stambuk 2019 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”**.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis mengalami berbagai kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan segala ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog selaku Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, serta selaku dosen pembimbing, atas segala kebaikan selama proses membimbing, memberikan arahan dan saran yang baik dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Dinda Permata Sari Harahap M.Psi, Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan.
6. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku dewan penguji.
7. Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dewan penguji

8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada seluruh mahasiswa dan Staff Tata Usaha yang membantu dalam urusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun material dan doa, serta kak Erlita, Kiki, Deniskaria, dan Ray winner son Laia yang menjadi semangat penulis untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga.
10. Sifrayani Pualiliati Katharos Sijabat yang tak pernah lelah dan bosan untuk memberikan motivasi serta mendengarkan segala cerita peneliti selama proses penyusunan skripsi.
11. Sahabat seperjuangan Nur Bunga Natasya yang memberikan semangat dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.
12. Sahabat yang selalu menemani kapanpun penulis membutuhkan disaat kacau, gusar, dan meriang Fakhrul Malik, Irysad, dan dicky.
13. Bapak dan Ibu-ibu bagian akademik yang sudah sangat membantu saya dalam pengambilan data untuk skripsi ini.
14. Teman teman ilmpi yang telah mengambil banyak waktu ku ketika sedang mengerjakan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya, namun berjasa atas selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
16. Dan terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri Ronaldin (cipuy) yang telah berhasil melewati jenjang pendidikan ini dengan berbagai macam godaan dari teman, organisasi, pacar, dan urusan urusan yang tak bisa disebutkan, selamat cipuy, jangan pernah lelah buat ngembangin diri, hidup gaboleh gitu gitu aja.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa penulis terima. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis.

Medan, 31 Maret 2021

Ronaldin Krisnawan Laia

178600466



DAFTAR ISI

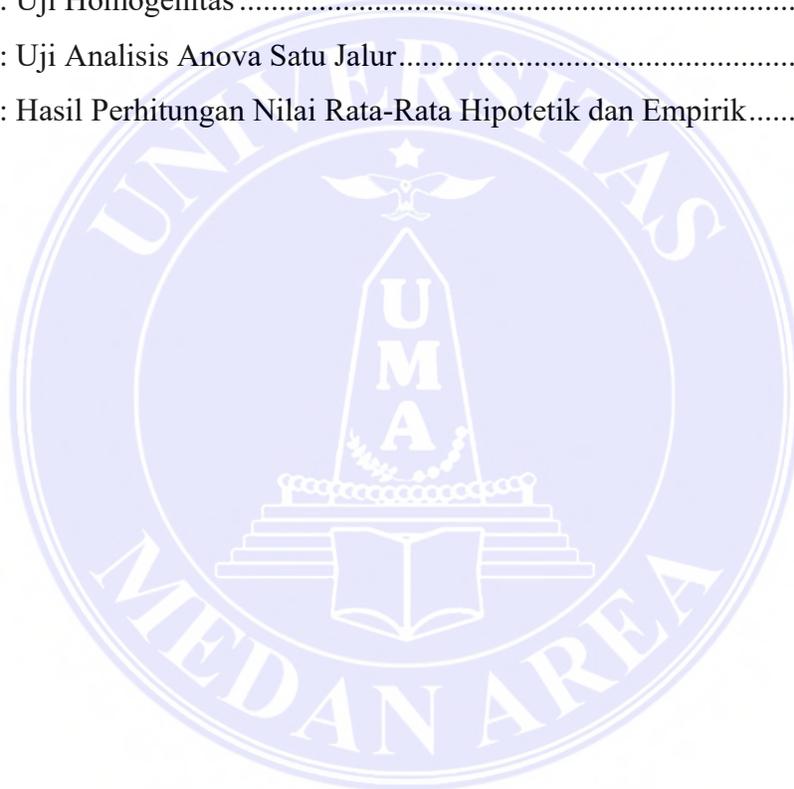
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Mahasiswa.....	15
1. Pengertian Mahasiswa.....	15
2. Peran dan Fungsi Mahasiswa	16
B. <i>Social Loafing</i>	17
1. Pengertian <i>Social Loafing</i>	17
2. Ciri-ciri mahasiswa yang melakukan <i>social loafing</i>	18
3. Aspek-Aspek <i>Social Loafing</i>	18

4. Faktor Faktor <i>Social Loafing</i>	22
C. Budaya.....	26
1. Pengertian Budaya.....	26
2. Suku Batak Toba	27
3. Ciri Ciri Suku Batak Toba.....	30
4. Suku Jawa.....	30
5. Ciri Ciri Suku Jawa	33
D. Perbedaan <i>Social Loafing</i> Mahasiswa Suku Batak Toba dan Suku Jawa.....	33
E. Kerangka Konseptual	36
F. Hipotesis.....	37
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	36
1. Social Loafing	36
2. Suku Batak Toba	36
3. Suku Jawa.....	36
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3. Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Skala Social Loafing	38
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
1. Validitas.....	39
2. Reliabilitas.....	40
G. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	43

B. Persiapan Penelitian	44
1. Persiapan Administrasi	45
2. Persiapan Alat Ukur	45
C. Pelaksanaan Penelitian	47
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	49
3. Hasil Perhitungan Analisis Anova Satu Jalur	50
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	50
a. Mean Hipotetik	50
b. Mean Hipotetik	51
F. Pembahasan	52
BAB V	58
KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sample Penelitian.....	37
Tabel 2 : Analisis Anova Satu Jalur.....	42
Tabel 3 : Distribusi Butir Skala <i>Social Loafing</i> Sebelum di Try Out	46
Tabel 4 : Distribusi Butir Skala <i>Social Loafing</i> Setelah di Try Out	47
Tabel 5 : Distribusi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
Tabel 6 : Uji Normalitas.....	49
Tabel 7 : Uji Homogenitas	50
Tabel 8 : Uji Analisis Anova Satu Jalur.....	50
Tabel 9 : Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik.....	52



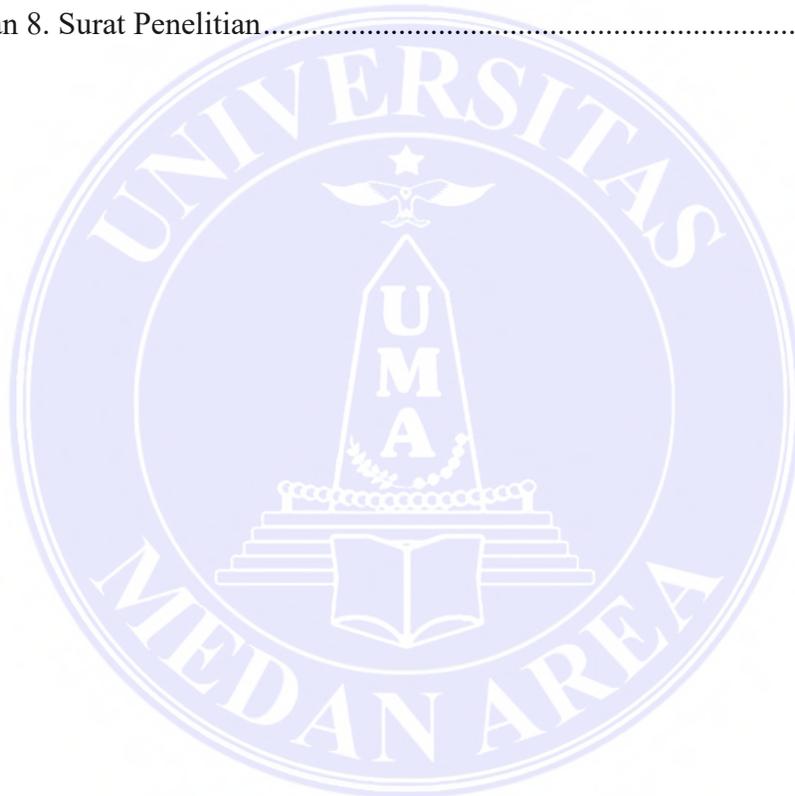
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kondisi <i>Social Loafing</i> Suku Batak Toba.....	37
Gambar 2 : Kondisi <i>Social Loafing</i> Suku Jawa	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	63
Lampiran 2. Uji Normalitas	69
Lampiran 3. Uji Homogenitas Dan Hipotesis	71
Lampiran 4. Alat Ukur Penelitian Setelah di Uji Coba.....	74
Lampiran 5. Alat Ukur Penelitian Sebelum di Uji Coba	76
Lampiran 6. Data Hasil Kuesioner.....	78
Lampiran 7. Data Hasil Screening	82
Lampiran 8. Surat Penelitian.....	89



PERBEDAAN *SOCIAL LOAFING* DITINJAU DARI SUKU BATAK TOBA DAN SUKU JAWA PADA MAHASISWA STAMBUK 2019 DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh:
RONALDIN KRISNAWAN LAIA
NIM: 17.860.0466

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan *social loafing* ditinjau dari suku Batak Toba dan suku Jawa pada mahasiswa stambuk 2019 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Sampel dalam penelitian ini 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode skala likert melalui skala *social loafing* yang diukur dengan 5 aspek *social loafing*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis anova satu jalur, didapatkan hasil signifikan anova satu jalur $p = 0,001 < 0,050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,050. Hipotesis penelitian ada perbedaan *social loafing* ditinjau dari suku Batak Toba dan suku Jawa pada mahasiswa stambuk 2019 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dengan asumsi *social loafing* suku Batak Toba lebih rendah dibandingkan dengan *social loafing* suku Jawa. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata hipotetik dan empirik maka dapat diperoleh *social loafing* suku Batak Toba dengan SD sebesar 7,312, nilai rata-rata hipotetik sebesar 80 dan nilai rata-rata empirik sebesar 59,67, kemudian berada pada kategori rendah. Sedangkan *social loafing* suku Jawa memiliki SD sebesar 11,632, dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 80 dan nilai rata-rata empirik sebesar 68,73, kemudian beradada pada kategori sedang. Oleh karena itu hipotesis dinyatakan diterima.

Kata Kunci: *Social Loafing*, Suku Batak Toba, Suku Jawa, Mahasiswa.

**THE DIFFERENCES OF SOCIAL LOAFING REVIEWED
FROM BATAKTOBA AND JAWA TRIBES IN 2019 COLLEGE
STUDENTS AT FACULTY OF PSYCHOLOGY
UNIVERSITY OF MEDAN AREA**

by:

RONALDIN KRISNAWAN LAIA

NIM: 17.860.0466

ABSTRACT

This study aims to find out the differences in social loafing reviewed from Batak Toba and Java tribes in 2019 students at the Faculty of Psychology at Medan Area University. This research method uses a comparative quantitative approach. Samples in this study are 60 people. Sampling techniques in this study by purposive sampling. Data collection used a lycert scaling method through social loafing scaling as measured by 5 social loafing aspects. Data analysis techniques using one-track anova analysis techniques, obtained a significant result of one-track anova $p = 0.001 < 0.050$, this means the obtained significance value is smaller than 0.050. The research hypothesis is that there is a difference in social loafing from Batak Toba and Java tribes in the 2019 STambuk students at the Faculty of Psychology at Medan Area University, assuming that the social loafing of Batak Toba tribe is lower than that of the social loafing of the Java tribe. Based on the results of hypothetical and empirical average calculations it is possible to obtain social loafing of the Batak Toba tribe with an SD of 7.312, a hypothetical mean value of 80 and an empirical mean value of 59.67, then be in the low category. Meanwhile, the social loafing of the Java tribe has a primary school of 11.632, with a hypothetical average of 80 and an empirical average of 68.73, and then a moderate category. Therefore the stated hypothesis is accepted.

Keywords: *Social Loafing, Batak Toba, Javanese, College Student.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani program studinya di perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa merupakan seorang yang menempuh pendidikannya diperguruan tinggi. Dalam menjalani program pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab agar dapat menyelesaikan program studinya di perguruan tinggi. Tugas seorang mahasiswa adalah mampu untuk menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh seorang dosen. Sehingga dapat mentransfer, mengtransformasikan dan mengaplikasikan ilmu yang ia dapat dari kampus ke kehidupannya kelak (masyarakat sekitarnya).

Kegiatan belajar mengajar di kelas juga menjadi suatu hal yang wajib diikuti oleh para mahasiswa. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dosen pengampuh matakuliah pastinya akan memberikan tugas kepada para mahasiswa dikelasnya. Tugas yang diberikan akan menjadi dua dalam hal pengerjaannya yaitu, tugas yang dikerjakan secara individual dan tugas yang dikerjakan secara berkelompok.

Penyelesaian tugas individual dalam penyelesaiannya hanya menyertakan satu mahasiswa saja, sedangkan penyelesaian tugas secara berkelompok, dalam pengerjaan sampai penyelesaiannya akan menyertakan beberapa mahasiswa (tidak sendiri). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tugas adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk

dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang dan pekerjaan yang dibebankan.

Salah satu bentuk dari tugas yang dijelaskan diatas adalah tugas kelompok, yang pengerjaan dan penyelesaiannya dikerjakan oleh beberapa mahasiswa. Menurut Baron & Byrne (Fitriana & Saloom, 2018) tugas kelompok sendiri merupakan tugas yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat interaksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuannya diberikan tugas kelompok adalah agar mahasiswa dapat bekerja sama dalam penyelesaiannya secara mendalam, karena dalam pengerjaannya melibatkan pemikiran dari beberapa mahasiswa, sehingga hasilnya lebih kompleks dibandingkan pengerjaan tugas individual.

Mengerjakan tugas secara berkelompok dapat membuat pengerjaannya lebih efisien, hal ini didukung dalam penelitian dimana diungkapkan bahwa mengerjakan tugas secara berkelompok dapat memberikan keuntungan bagi mahasiswa baik secara psikologis maupun secara akademis (Fitriana & Saloom, 2018). Ketika pengerjaan tugas secara berkelompok juga dapat meningkatkan rasa sosial mahasiswa, dikarenakan mahasiswa secara tidak langsung akan bertukar pikiran kepada sesama anggota kelompok.

Namun dalam realitanya dalam pengerjaan tugas secara berkelompok ini memiliki kendala yang cukup penting untuk diteliti, dimana ketika sedang melakukan tugas secara berkelompok tidak semua individu memberikan kontribusinya secara penuh dalam penyelesaian tugas tersebut. Individu

cenderung untuk mengurangi usaha dibandingkan dengan ketika mengerjakan tugas secara individual.

Menurut Karau & Williams (dalam Purba, 2016) *social loafing* adalah kecenderungan mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan dengan ketika bekerja secara individual. Baron & Byrne (dalam Krisnasari & Tjahjo Purnomo, 2017) *social loafing* adalah suatu fenomena dimana individu akan menurun usahanya ketika berada didalam kelompok dibandingkan dengan ketika individu bekerja secara sendirian.

Social loafing dapat terjadi dikarenakan kemampuan tiap anggota dalam kelompok tidaklah sama secara keseluruhan, perbedaan skill dan kemampuan tiap anggota juga dapat menyebabkan lamanya dalam pengambilan keputusan. Anggota kelompok juga tidak memberikan kontribusinya secara penuh dikarenakan kurangnya kemampuan dirinya atau hanya mengandalkan temannya yang lebih bisa dari pada dirinya, fenomena ini disebut sebagai *social loafing*.

Kondisi ini maksudnya adalah ketika mahasiswa dihadapkan pada suatu tugas kelompok maka akan ada kemungkinan dirinya untuk melakukan pengurangan kinerja terhadap penyelesaian tugas tersebut, berbeda dengan situasi ketika mahasiswa dihadapkan kepada tugas individual yang pengerjaannya secara sendirian, mahasiswa akan secara penuh memberikan kinerjanya karena mahasiswa tersebut harus mengerjakannya secara sendirian. Hal ini tanggung jawab dalam penyelesaian tugas tidak ditanggung jawab oleh

perorangan tetapi secara berkelompok, sehingga berbeda dengan tugas individu karena tanggung jawabnya perorangan.

Dampak *social loafing* pada pengerjaan tugas kelompok terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dialami oleh mahasiswa yang mendapatkan nilai yang sama meskipun dirinya tidak ikut dalam penyelesaian tugas kelompok, dampak positif hanya akan dirasakan oleh mahasiswa yang benar-benar melakukan tindakan *social loafing* tersebut.

Dampak negatif dari *social loafing* akan dirasakan oleh mahasiswa yang menjadi korban dari anggota kelompok yang mengeluarkan usaha lebih dalam penyelesaian tugas kelompok tetapi hasil nilai yang didapatkan akan sama dengan anggota kelompok yang bahkan tidak memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok.

Mc Corkle (dalam Anugrah, 2020) mengungkapkan bahwa *social loafing* cenderung akan membuat individu untuk menganggap enteng pekerjaannya karena individu tersebut mengetahui bahwa dirinya tidak bekerja secara sendirian. Ying, dkk (dalam Anugrah, 2020) juga membuktikan bahwa *social loafing* dapat membuat produktivitas dan kinerja kelompok menjadi menurun.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 November 2020, diperoleh gambaran bahwa jika sedang melakukan pengerjaan tugas secara berkelompok, tiap-tiap anggota kelompok tidak sama dalam memberikan respon, ada anggota kelompok yang antusias dalam pengerjaan tugas dan ada juga anggota kelompok yang beralasan untuk tidak ikut, juga ada yang hanya

mengandalkan teman sekelompoknya, sehingga seringkali anggota kelompok yang antusias dalam pengerjaan tugas kelompok menjadi korban dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Mahasiswa yang tidak melakukan tindakan *social loafing* akan merasa kesal akan perilaku anggota kelompoknya yang melakukan tindakan *social loafing*, sampai sampai individu tersebut merasa tidak adil karena hasil yang didapatkan nantinya akan sama dengan anggota kelompoknya, padahal usaha yang dikeluarkan berbeda.

Social loafing juga berdampak pada kinerja individu didalam kelompok, menurut Latane (King, 2010) dampak dari *social loafing* akan menurunkan kinerja individu didalam kelompok. Bahkan mahasiswa ada yang sampai melakukan tindakan “*free rider*” atau mendompleng nama, maksudnya mahasiswa ini tidak berkontribusi sama sekali dalam penyelesaian tugas kelompok, tetapi namanya tetap tertulis dalam bagian kelompok. Selain itu Brickner, Harkins, & Ostrom (dalam Purba, 2016) juga mengatakan bahwa kehilangan motivasi bagi anggota lainnya juga merupakan dampak dari *social loafing*. Hal ini menyebabkan hasil dari penyelesaian tugas kelompok tidak maksimal, sehingga dapat menurunkan prestasi akademik pada mahasiswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku *social loafing*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanurawan (dalam Diniaty, 2019) mengungkapkan faktor faktor yang mempengaruhi individu melakukan *social loafing* diantaranya adalah: Atribusi dan equitas, tujuan yang tidak maksimal, kontigensi yang berkurang antara usaha dan hasil,

evaluasi group, kohesi group, keadilan distributif, budaya individualis dan kolektivis, kinerja rekan kerja yang diharapkan, motivasi, ukuran kelompok.

Hofstede (dalam Etikawati et al., 2019) mengungkapkan ada perbedaan antara budaya individualis dan kolektivis. Individu yang berasal dari lingkupan budaya individualis akan bersikap seperti; (1) Setiap orang harus menjaga diri sendiri dan hanya keluarga langsung mereka, (2) Kesadarannya 'saya', (3) Hak untuk privasi, (4) Mengemukakan pemikiran adalah hal yang sehat, (5) Orang orang lain diklasifikasikan sebagai individu, (6) Opini pribadi seseorang diharapkan, (6) Pelanggaran terhadap norma menimbulkan rasa bersalah, (7) Tujuan dari pendidikan adalah belajar, (8) Tugas didahulukan dari pada hubungan.

Individu yang berasal dari lingkupan budaya kolektivis akan mempunyai sikap; (1) Orang-orang yang lahir didalam keluarga besar atau marga, yang melindungi mereka sebagai pertukaran untuk loyalitas, (2) Kesadaran "kami", (3) Menekankan pada kebersamaan. (4) Harmoni harus dijaga, (5) Orang-orang lain diklasifikasikan sebagai dalam kelompok (*in-group*) atau luar kelompok (*out-group*), (6) Opini-opini ditentukan oleh dalam kelompok (*in-group*), (7) Pelanggaran terhadap norma menimbulkan perasaan malu, (8) Tujuan dari pendidikan adalah bagaimana melakukan sesuatu, (9) Hubungan didahulukan daripada tugas.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang berasal dari budaya individualis akan lebih mementingkan dirinya dari pada orang lain, fokus akan tujuan dirinya dibandingkan dengan tujuan kelompoknya, jika ia melakukan

pelanggaran akan norma ia mendapati perasaan bersalah. Individu yang berasal dari budaya kolektivis akan lebih mementingkan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan pribadinya, fokus terhadap tujuan bersama, jika ia melakukan pelanggaran norma maka perasaan yang timbul adalah perasaan malu, dan perilaku individu kolektivis diatur oleh norma sosial dari pada sikap.

Berdasarkan fenomena yang dialami oleh para mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengenai *social loafing* dan mahasiswa stambuk 2019 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area berasal dari berbagai suku yaitu suku Batak, Jawa, Minangkabau, Melayu, Karo, Nias, Banjar, Mandailing, Aceh, Tionghoa, Pakistan, Simalungun, Gayo, Sunda dan lain lain. Perbedaan suku ini menjadi daya tarik kekhasan dan pembentukan karakter mahasiswa.

Latar belakang suku yang membentuk karakter setiap mahasiswa akan berbeda jika ditinjau dari suku nya. Misalkan, suku Batak Toba akan membentuk karakter individu seperti suku Batak Toba dan suku Jawa akan membentuk karakter individu seperti suku jawa.

Setelah dilakukan screening biodata melalui pengisian *linkgoogle Form* “<https://forms.gle/9QgKy9obdmxSPGJ8A>” pada tanggal 11 desember sampai 18 desember 2020, pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2019, ternyata suku yang paling dominan adalah suku Batak Toba dan suku Jawa, oleh karena itu, peneliti ingin meninjau perbedaan *social loafing* dari kedua suku yang dominan tersebut.

Kedua suku tersebut memiliki stigma-stigma umum yang berbeda. Karakter individu nya juga akan berbeda. Karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki tiap individu, Menurut Doni (dalam Nur et al., 2019) memahami karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian seseorang dianggap sebagai ciri, watak, karakteristik, gaya kehidupan, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Kedua suku yang ingin diteliti juga memiliki lingkungan yang berbeda sehingga hasil dari pembentukan karakter individu nya pun akan berbeda. Suku Batak Toba sudah lama mengenal akan pembentukan karakter, hal ini diketahui dari petuah-petuah yang diturunkan dari generasi kegenerasi, dimana petuah-petuah ini harus dilaksanakan sebagai pola hidup suku Batak Toba Edward (dalam Nur et al., 2019) mengungkapkan diantaranya adalah : (1) Meminta bantuan dengan rendah hati dan mengakui kelebihan dari orang yang dimintai bantuan, (2) Mempunyai rasa tanggung jawab bersama untuk meraih sesuatu secara bersama sama dan tidak mementingkan diri sendiri, bekerja sama dan gotong royong, (3) Toleran terhadap daerah atau suku lain, (4) Tidak Egois, (5) Dapat beradaptasi tapi tetap memiliki identitas, (6) Berpikir terlebih dahulu sebelum mengucapkan sesuatu, (7) Berlari saja tidak cukup untuk membuat orang berhasil tetapi harus menganalisa untuk mengerjakan sesuatu tidak gegabah, (8) Berusaha sekuat tenaga, (9) Bekerja keras, (10) Belajar keras, (11) Dimana mereka pergi disitulah mereka hendaknya mendapat rezeki, (12) optimis terhadap 30 kasih, (13) Memandang kedepan tetapi tidak melupakan masa lalu, (14) Penyabar, (15) Mengendalikan emosi.

Salah satu tuntutan masyarakat Batak Toba adalah adanya rasa tanggung jawab bersama untuk meraih sesuatu secara bersama, tidak mementingkan diri sendiri. Bekerjasama dan gotong royong “*mengangkat rap tu ginjang manimbuk rap tu toru*” (Nur et al., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edward (dalam Nur et al., 2019) dinyatakan bahwa juga orang Batak Toba toleran terhadap daerah atau suku lain, tidak egois, dapat beradaptasi tapi tetap memiliki identitas, ini berasal dari petuah “*Disi tano ni dege disi langit ni jujung*”. Masyarakat Batak Toba juga meminta bantuan harus dengan rendah hati dan mengakui kelebihan dari orang pada siapa mereka meminta dalam petuah “*ditoru tangan mangida diginjang tangan mangalehon*”.

Menurut Nur dkk (2019) bahwa didalam keluarga Batak Toba sangat mengedepankan pentingnya pendidikan, pendidikan adat dan kebudayaan supaya karakter suku Batak Toba tidak menyimpang. Orang tua akan sangat bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan anak mereka, dan anak dituntut agar dapat lebih baik dari pada orang tua mereka, dimana ketika orang tuanya hanya lulusan SMA, maka anak mereka harus bisa lulusan Sarjana.

Dalam penelitian Pelly (dalam Naully & vivi, 2015) ia mengemukakan bahwa Batak Toba dikenal sebagai salah satu suku bangsa perantau, lalu pola perantauan mereka disebut sebagai perantauan yang “*ekspansionis*”, dengan motto “mendapatkan anak dan tanah” (*halalahi anak halalui tano*). Dan maksud dari “anak dan tanah” adalah sebuah simbol martabat, kekuasaan dan kekayaan, sebagaimana dengan misi suku mereka. Hal ini berarti individu yang

berasa; dari Batak Toba diajarkan untuk bisa merantau dan mendapatkan kekuasaan juga kekayaan, bekerja keras agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suku Batak Toba mempunyai karakteristik; rasa tanggung jawab bersama untuk meraih sesuatu secara bersama, tidak mementingkan diri sendiri, mempunyai semangat untuk belajar yang gigih juga rasa bekerjasama dan gotong royong yang tinggi. Melihat dari karakteristik suku batak toba dapat disimpulkan bahwa suku Batak Toba merupakan suku yang kolektivis dikarenakan karakteristik suku yang dimiliki oleh suku Batak Toba mencirikan budaya kolektivis.

Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa suku Batak Toba stambuk 2019 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, pada hari selasa, 22 desember 2020 tepatnya pada pukul 20.48 WIB, didapati bahwa mahasiswa tersebut mengatakan bahwasanya dirinya kerap kali menjadi korban dari adanya perilaku *social loafing* yang dilakukan oleh teman teman sekelompoknya ketika ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok, namun dirinya dapat memaklumi keadaan teman dengan alasan sinyal yang kurang bagus dan ada kendala tidak adanya laptop juga. Ada juga yang mengungkapkan bahwa karena ada anggapan Batak Toba itu terbiasa dengan sikap harus bisa dan gaboleh kata gabisa, meskipun dirinya merasa kesal dengan sikap temannya namun tidak menjadi masalah buat dirinya karena ia berpikiran kalau nanti akan kelihatan siapa yang paling paham waktu presentasi dari tugas kelompok, dari hal ini terlihat bahwa mahasiswa memiliki inisiatif dan lebih terbuka kepada teman temannya.

Sedangkan pada suku Jawa sendiri dalam membentuk karakter individunya melalui Petuah dimana ada ungkapan “*titikane aluhur, alusing salah tingkat budi bahasanelan legawaning ati, darbe sipat berbudi bawaleksana*”, ini memiliki makna bahwa “ciri ciri orang luhur ialah, tingkah laku dan budi bahasa yang halus, keikhlasan hati, dan sedia berkorban tanpa mendahulukan kepentingan pribadi.

Karakteristik suku Jawa yang diungkapkan oleh Marzuki (dalam Ratnawulan, 2019) yaitu, religius, non-doktriner, toleran, akomodatif dan optimistik. Dari karakteristik yang diungkapkan oleh Marzuki ini memunculkan kecenderungan yang khas menurut Suryanto (dalam Ratnawulan, 2019) diantaranya; percaya kepada Tuhan dengan segala sifat dan kebesaran-Nya, bercorak idealistis, percaya kepada sesuatu yang bersifat immateriil (bukan kebendaan) dan hal-hal yang bersifat adikordrati (supernatural) serta cenderung kearah mistik, lebih mengutamakan hakikat dari pada segi-segi formal dan ritual, mengutamakan cinta kasih sebagai landasan pokok hubungan antar manusia, percaya kepada takdir dan cenderung bersikap pasrah, bersifat konvergen dan universal, momot dan non-sektarian, cenderung pada simbiolisme, cenderung pada gotong royong, guyub, rukun dan damai, kurang kompetitif dan kurang mengutamakan materi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu yang berasal dari Suku Jawa dikarakterkan sebagai individu yang, optimis dengan apa yang akan di kejarnya, berjuang untuk mendapatkan tujuannya,

religius dalam taat pada agamanya dan mempunyai rasa toleransi terhadap sesamanya

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu mahasiswa Suku Jawa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 22 Desember 2020 didapati bahwa, dirinya kerap kali menjadi korban dari perilaku *social loafing*, seringkali didapati teman temannya hanya mengatakan seolah semangat dan mau mengerjakan tugas kerja kelompok, namun untuk tindakan mengeksekusinya kurang, mahasiswa cenderung untuk pasif tidak menanyakan alasan dari kendala yang dimiliki oleh teman sekelompoknya, yang pada akhirnya mahasiswa merasa rela untuk melakukan dan mengambil beberapa bagian dari tugas yang telah dibagi pada awal pembentukan kelompok meskipun mahasiswa memiliki perasaan kecewa.

Peneliti juga mendapati bahwa *mood* juga dipengaruhi oleh kondisi anggota kelompok, misalkan jika individu mendapati kelompok nya orang orang pintar maka ia akan semangat dalam mengerjakannya, namun jika orang orang yang kurang rajin (malas) ia juga akan ikutan malas, namun hingga pada akhirnya ia merelakan dirinya untuk mengerjakan dan mengambil beberapa bagian yang seharusnya bukan tanggung jawabnya dalam mengerjakan bagian tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dalam karakteristik dari masing masing suku antara suku Batak Toba dan Jawa. suku Batak Toba yang bersikap tegas, dan pekerja keras, dan suku Jawa yang bersikap halus, mempunyai sikap toleran kepada

sesama. Perilaku *social loafing* pun kerap kali dialami oleh mahasiswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan *social loafing* ditinjau dari suku Batak Toba dan suku Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa *social loafing* adalah suatu kecenderungan individu untuk mengurangi usaha dan kinerja yang dilakukan saat sedang bekerja dengan kelompok dibandingkan dengan ketika bekerja secara sendirian. Fenomena ini didapati dalam kehidupan mahasiswa stambuk 2019 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa yang berasal dari suku Batak Toba diketahui permasalahan yang terjadi dirinya kerap kali menjadi korban dari adanya perilaku *social loafing* yang dilakukan oleh teman sekelompoknya ketika ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok, mahasiswa tersebut secara langsung menanyakan kepada teman teman apa kendala mereka, namun mahasiswa dapat memaklumi perilaku temannya dengan alasan mungkin temannya sedang mengalami jaringan yang kurang baik dan tidak memiliki laptop. Seperti perilaku teman yang memberikan alasan bahwa dirinya tidak mempunyai laptop sehingga kesulitan untuk dapat mengerjakan, namun akhirnya mahasiswa memaklumi kendala temannya tersebut dengan mengerjakan bagian tugas dari teman yang tidak mempunyai laptop, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki sikap inisiatif.

Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa suku Jawa terdapat permasalahan dimana mahasiswa tersebut juga kerap kali menjadi korban dari *social loafing* yang dilakukan oleh teman sekelompoknya, seringkali teman sekelompoknya mengatakan seolah semangat dan mau mengerjakan tugas kerja kelompok, namun untuk tindakan mengeksekusinya kurang, namun mahasiswa tersebut hanya diam, mahasiswa tersebut merasa untuk rela melakukan dan mengambil beberapa bagian dari tugas yang telah dibagi pada awal pembentukan kelompok dari sini terlihat bahwa mahasiswa ini mempunyai sikap yang pasif, karena kurangnya komunikatif sesama anggota kelompok.

Kondisi kelompok juga mempengaruhi *mood* anggota kelompok dimana ketika anggota kelompok yang merupakan mahasiswa rajin maka mahasiswa tersebut akan ikut rajin, namun ketika ia mendapati anggota kelompok yang kurang rajin ia sedikit terikut ikut untuk bermalas malasan. Ketika ia mendapati teman kelompok yang semangat dalam mengerjakan dan menghasilkan hasil tugas yang cukup efisien mengerjakannya maka kondisi ini mempengaruhi individu untuk lebih semangat mengerjakan tugas. Begitu sebaliknya jika kelompoknya bermalas malasan dan setiap anggota mempunyai alasan untuk tidak ikut berkerja kelompok maka individu juga akan ikut ikutan memberikan alasan agar tidak dapat ikut dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan gambaran yang dijelaskan diatas maka peneliti menemukan bahwa ada *social loafing* yang timbul ketika sedang bekerja kelompok pada mahasiswa suku Batak Toba dan suku Jawa, sehingga peneliti

ingin meneliti perbedaan *social loafing* ditinjau dari suku Batak Toba dan suku Jawa pada mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan *social loafing* ditinjau dari suku Batak Toba dan suku Jawa pada mahasiswa stambuk 2019 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan *social loafing* ditinjau dari suku Batak Toba dan suku Jawa pada mahasiswa stambuk 2019 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi kontribusi bagi ilmu psikologi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan akan pengetahuan khususnya dibidang psikologi perkembangan mengenai perbedaan *social loafing* ditinjau dari budaya Batak Toba dan suku Jawa, agar selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi lembaga masyarakat dalam menanamkan karakter sejak dini kepada anak mereka, juga bagi mahasiswa agar mampu memahami *social loafing* sehingga nantinya mahasiswa akan mampu mengatasi perilaku perilaku yang mengindikasikan *social loafing*. Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, agar dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memahami *social loafing* pada mahasiswa nantinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seorang pembelajar yang menempuh pendidikannya diperguruan tinggi (KBBI). Salim (dalam Diniaty, 2019) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa adalah sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi.

Damar (dalam Santika, 2020) juga mengatakan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas. Papalia, dkk (dalam Diniaty, 2019) mengatakan bahwa mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah calon sarjana yang terdaftar dan menjalani pendidikan diperguruan tinggi, sedang menimba ilmu ataupun belajar pada salah satu bentuk perguruan tinggi.

2. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Mahasiswa sendiri mempunyai peran dan fungsinya sebagai seorang mahasiswa, (Hafifah, 2017) ada beberapa peran dan fungsi seorang mahasiswa diantaranya sebagai berikut:

- a. *Direct of change*, mahasiswa harus bisa membuat suatu perubahan langsung karena sumber daya manusianya yang banyak.
- b. *Agen of change*, mahasiswa agen perubahan, maksudnya SDM untuk melakukan perubahan
- c. *Iron stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis
- d. *Moral force*, mahasiswa merupakan kumpulan orang baik
- e. *Social control*, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, contohnya mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi seorang mahasiswa adalah mahasiswa harus bisa membuat suatu perubahan langsung dan menjadi agen perubahan itu sendiri, harus menjadi sdm yang tidak pernah habis, mempunyai moral yang baik, dan mahasiswa sebagai pengontrol kehidupan sosial masyarakat.

B. *Social Loafing*

1. Pengertian *Social Loafing*

Latane (dalam Diniaty, 2019) *social loafing* merupakan pengurangan kinerja individu selama bekerja sama dengan kelompok dibandingkan dengan bekerja sendiri. Menurut Karau & Williams (dalam Purba, 2016) *social loafing* adalah kecenderungan mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan dengan ketika bekerja secara individual.

Baron & Byrne (dalam Krisnasari & Tjahjo Purnomo, 2017) *social loafing* adalah suatu fenomena dimana individu akan menurun usahanya ketika berada didalam kelompok dibandingkan dengan ketika individu bekerja secara sendirian. Matsumoto (dalam Febriyanto, 2019) mengungkapkan bahwa istilah *social loafing* dipakai untuk menggambarkan temuan-temuan yang menunjukkan bahwa produktivitas individual sering menurun bila berada didalam kelompok.

Myers (dalam Anugrah, 2020) mendefenisikan *social loafing* sebagai orang yang mengeluarkan usahanya lebih sedikit ketika orang tersebut berada didalam kelompok dibandingkan saat ia sendirian. Ulke & Bilgic (dalam Pratama & Aulia, 2020) mengatakan *social loafing* adalah kecenderungan individu mengurangi usaha ketika bekerja secara kolektif daripada bekerja sendiri.

Berdasarkan pengertian *social loafing* diatas menurut para ahli maka dapat disimpulkan, makna dari social loafing adalah suatu kecenderungan individu untuk mengurangi usaha dan kinerja yang dilakukan saat sedang bekerja dengan kelompok dibandingkan dengan ketika bekerja secara sendirian.

2. Ciri-ciri mahasiswa yang melakukan *social loafing*

Stephani & Ermida (dalam Pratama & Aulia, 2020) menemukan sumber mengenai ini, ia menjelaskan bahwa mahasiswa yang melakukan *social loafing* adalah sebagai berikut:

- a. Pasif
- b. Tidak punya inisiatif
- c. Kurang percaya diri
- d. Tidak asertif
- e. Tidak mau berusaha mengatasi kesulitan.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penjelasan diatas adalah bahwa ciri-ciri mahasiswa yang melakukan *social loafing* menurut Stephani & Ermida (2015) diantaranya adalah mahasiswa yang bersikap pasif, tidak punya inisiatif, tidak asertif, kurang percaya diri, tidak mau berusaha untuk mengatasi kesulitan.

3. Aspek-Aspek *Social Loafing*

Myers (2012) mengungkapkan ada beberapa aspek-aspek dari *social loafing* yaitu:

- a. Menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok. Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain. Mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena ada dalam lingkungan dimana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang lebih sama terhadap stimulus yang sama.
- b. Sikap pasif. Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok. Sikap pasif ini didorong adanya anggapan bahwa tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh partisipasi orang lain dalam kelompok tersebut.
- c. Pelebaran tanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama-sama yang dilakukan oleh para anggotanya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab akan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Keadaan ini mengakibatkan munculnya pelebaran tanggung jawab dimana individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi dan akan menunggu partisipasi anggota lain yang menyelesaikan tanggung jawab kelompok.
- d. *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain. Individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau

melakukan usaha kelompok cenderung tergoda untuk mendompleng (*free ride*) begitu saja pada individu lain dalam melakukan usaha kelompok tersebut. Individu tadi dapat mengambil keuntungan tanpa perlu bersusah payah melakukan usaha.

- e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. *Social loafing* (kemalasan sosial) dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain (*evaluation apprehension*).

Childambaram dan Tung (dalam Faizhan, 2020) juga mengungkapkan aspek *social loafing* dibagi menjadi dua yaitu :

- a. *Dilution Effect*

Dilution Effect adalah suatu kondisi menurunnya motivasi pada diri individu dikarenakan anggapan bahwa kontribusi yang dirinya berikan tidak bermanfaat untuk kelompok, dirinya sadar bahwa tidak diberikannya penghargaan akan mengakibatkan individu bersikap acuh dan rasa tanggung jawab dari individu akan menghilang.

- b. *Immediacy Gap*

Immediacy gap adalah ketika individu didalam kelompok merasa dirinya terasing atau terisolasi dari kelompok, dikarenakan dirinya kurangnya kedekatan sesama anggota

kelompok. Hal ini berarti semakin jauh atau kurang dekatnya individu dengan anggota kelompok, individu cenderung menjauh dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Menurut Karau dan Williams (dalam Diniaty, 2019) menurut mereka ada beberapa aspek dari *social loafing* diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurang jelasnya identifikasi tugas masing-masing anggota kelompok.

Kurangnya identifikasi atau pengawasan kepada anggota kelompok pada saat seorang anggota kelompok melaksanakan tugasnya dan ketika digabung dengan tugas anggota kelompok lainnya sehingga kontribusi yang ia berikan tidak kelihatan, maka anggota kelompok tersebut akan mengeluarkan usaha yang sedikit.

- b. Kurangnya kohesi atau ikatan diantara anggota-anggota kelompok.

Kohesi sosial erat dengan pekerjaan kelompok dimana individu yang tergabung dalam kelompok akan menganggap individu yang ada didalam kelompok sebagai orang asing atau sebagai teman, sehingga jika kurangnya kohesi sosial didalam kelompok maka akan memunculkan sikap santai sosial bila sedang bekerja bersama-sama.

- c. Kurangnya tanggung jawab terhadap tugas atau hasil akhir yang diberikan. Seseorang yang mempunyai sikap tidak mau terlibat

secara banyak dalam pengerjaan suatu kelompok karena hanya sedikit kemampuan yang ia berikan dalam kontribusinya hal ini mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *social loafing* adalah berkurangnya motivasi individu dalam kelompok, ketidakjelasan pemberian tugas, kurangnya tanggung jawab, kurangnya pengidentifikasian tugas, kurangnya keterikatan sesama anggota kelompok.

4. Faktor Faktor *Social Loafing*

Hanurawan (dalamDiniaty, 2019) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi *social loafing* adalah sebagai berikut:

a. *Attribution and Equity*

Proses atribusi yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *social loafing*, karena mereka menganggap orang lain tidak kompeten dan tidak ada gunanya mengeluarkan usaha yang lebih keras dari anggota kelompok lain.

b. *Submaximal Goal Setting*

Tujuan kelompok yang tidak dibuat maksimal menyebabkan seseorang melakukan *social loafing* karena menganggap kelompok akan mudah menyelesaikan tugas sehingga usaha dari

anggota kelompok yang lain dianggap sudah cukup sehingga individu tidak perlu mengeluarkan usaha yang lebih banyak.

c. *Lessened Contingency Between Input and Output Outcome*

Individu melakukan *social loafing* karena menganggap usaha yang dikeluarkannya dengan hasil yang didapatkan nanti tidak sesuai karena berada didalam kelompok.

d. *Group Evaluation*

Seseorang cenderung akan melakukan *social loafing* dirinya sendiri atau orang lain tidak ada yang mengevaluasi pekerjaannya.

e. *Group Cohesion*

Individu yang berada didalam kelompok yang tidak kohesif akan cenderung melakukan *social loafing* karena sesama anggota kelompok tidak begitu mengenal satu sama lain,

f. *Distributive Justice*

Persepsi individu bahwa hasil kerja setiap anggota kelompok tidak akan mendeapat *reward* yang sama akan menyebabkan individu mengurangi usahanya dalam kelompok.

g. *Individualism-Colectivism*

Individu yang berasal dari budaya individualis cenderung akan melakukan *social loafing* dibandingkan individu yang berasal dari budaya kolektivis. Hal ini disebabkan individu dengan

budaya kolektifis akan lebih berorientasi pada kelompok dan menempatkan tujuan kelompok sebagai hal yang penting.

h. *Expected Coworker Performance*

Individu akan melakukan *social loafing* bila merasa usaha anggota kelompok yang lain akan tinggi sehingga dia tidak perlu mengeluarkan usaha yang lebih keras.

i. *Achievement Motivation*

Individu dengan motivasi berprestasi yang rendah akan cenderung melakukan *social loafing* karena motivasi individu untuk berprestasi rendah sehingga tidak ada motivasi yang bisa mengeliminasi kecenderungan individu untuk melakukan *social loafing*.

j. *Group Size*

Semakin besar anggota kelompok akan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk melakukan *social loafing*. Individu akan merasa kontribusinya terbagi dengan anggota kelompok lain.

Social loafing juga disebabkan oleh beberapa faktor berikut penjelasan oleh Sarwono (dalam Nur Faizhan, 2020) diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Kepribadian

Individu akan mengalami *social facilitation* dengan kehadiran orang lain karena memiliki *social efficacy* yang tinggi, sementara

individu dengan *social efficacy* rendah akan mengalami *social loafing*.

b. Jenis Pemerhati

Jika individu yang hadir dalam kelompok belum pernah menyaksikan keberhasilan anggota kelompok lainnya dimasa lalu, maka individu tersebut akan lebih bersemangat agar pemerhati dalam kelompok dapat menyaksikan usaha yang diberikannya.

c. Harga Diri

Kehadiran individu lain akan membuat diri individu terdorong atau membuat prestasinya meningkat, hal ini bagi individu dengan harga diri yang tinggi. Sebaliknya, kehadiran individu lain justru membuat prestasi dirinya menurun, hal ini bagi individu dengan harga diri yang rendah.

d. Keterampilan

Individu yang terbiasa dengan kehadiran individu lain dapat meningkatkan prestasi, sedangkan individu yang tidak terbiasa dengan kehadiran individu lain justru dapat menurunkan prestasi.

e. Persepsi Terhadap Kehadiran Orang Lain

Individu menganggap individu lainnya akan membuat semangat meningkat, maka terjadinya fasilitasi sosial. Namun, apabila

individu dengan kehadiran individu lain menyebabkan turunnya semangat maka terjadinya *social loafing*.

f. Kohesivitas

Kohesivitas merupakan kekompakkan dalam kelompok, jika kohesivitas kelompok rendah maka akan terjadi *social loafing* di dalam suatu kelompok.

Berdasarkan uraian faktor-faktor *social loafing* diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *social loafing* diantaranya adalah kohesivitas kelompok, budaya *individualism-collectivism*, evaluasi kelompok, kohesivitas kelompok, jenis pemerhati dan harga diri.

C. Budaya

1. Pengertian Budaya

E.B. Tylor (dalam Setiadi et al., 2017) mengungkapkan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

R.Linton (dalam Setiadi et al., 2017) juga mengungkapkan bahwa kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh masyarakat lainnya.

Koentjaraningrat (dalam Setiadi et al., 2017) juga menambahkan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan (dalam Setiadi et al., 2017) dan Soelaeman Soemardi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar. Menurut Herkovits (dalam Setiadi et al., 2017) kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan suatu yang berkaitan dengan keseluruhan aspek kehidupan manusia. Dimana ia berpengaruh terhadap pola perilaku, pembentukan karakter anggota masyarakat, pola hidup, kebiasaan, adat istiadat dll.

2. Suku Batak Toba

Batak merupakan salah satu dari banyaknya suku-suku yang ada di Indonesia. Batak Toba merupakan salah satu bagian dari pembagian suku Batak, dalam mitologi nya suku Batak Toba, asal usul lahirnya manusia yang pertama dipercaya turun dari langit (*banua ginjang*) ke bumi yaitu disuatu tempat yang dinamakan dengan *Pusuk Buhit* (Harahap et al., 2020).

Karakteristik secara umum suku Batak Toba dapat dilihat dari pola hidup komunikasi antar masyarakat yang dapat ditelusuri pada petuah-petuah yang sudah ada sejak lama dalam masyarakat Batak Toba, dalam penelitian Edward (dalam Nur et al., 2019) Sebagai berikut :

- a. *Ditoru tangan mangido di ginjang tangan mangalehon*; meminta bantuan harus dengan rendah hati dan mengakui kelebihan dari orang pada siapa kita meminta.
- b. *Mangangkat rap tu ginjang manimbuk rap tu toru*; artinya ada rasa tanggung jawab bersama untuk meraih sesuatu secara bersama, tidak mementingkan diri sendiri. Bekerjasama dan gotong royong.
- c. *Disi tano ni dege disi langit ni jujung*; berarti orang Batak Toba toleran terhadap daerah atau suku lain, tidak egois, dapat beradaptasi tapi tetap memiliki identitas.
- d. *Jolo ni dilat bibir asa ni dok hata*; mengandung makna hati-hati dan dipikir dulu sebelum mengucapkan sesuatu supaya orang lain jangan tersinggung. Dalam bahasa Indonesia dikatakan “mulutmu adalah harimaumu”.
- e. *Ndang ikkat mambaen asa dijolo*, artinya bahwa berlari bukan jaminan membuat orang berhasil. Perlu analisa untuk mengerjakan sesuatu, jangan gegabah dibutuhkan kehati-hatian.
- f. *Hotang hotari hotang pulogos, gogo ma mansari na dangol do napogos*; mengandung arti berusaha sekuat tenaga karena kemiskinan menimbulkan penderitaan. Bekerja keras, belajar keras agar berhasil sukses jauh dari kemiskinan dan penderitaan.
- g. *Pakkat hotang tusi hamu mangalangka tusi ma dapotan*; maknanya adalah kemana kamu pergi disitulah hendaknya kamu mendapat

rezeki. Optimistis terhadap 30 Kasih dan kebesaran Tuhan, berkat dapat diperoleh dimana saja.

- h. *Manatap tu jolo manaili tu pudi*, berarti memandang ke depan tapi jangan lupa masa lalu. Jangan lupa kacang akan kulitnya, selalu rendah hati, low profile tidak sombong/angkuh.
- i. *Ijuk di para-para hotang di panabian*, nabisuk nampuna hata na oto dapotan parulian. Orang cerdas, bijaksana memiliki ilmu pengetahuan dan setiap orang termasuk yang bodoh memperoleh atau mendapat berkah atau rezeki.
- j. *Marbahul-bahul nabolon*, artinya penyabar, dapat mengendalikan atau mengelola emosi, bukan pemaarah dan bukan pendendam.
- k. *Marsitijur tu langit madabu tuampuan*, artinya ucapan atau perbuatan yang tidak baik akan diterima sendiri akibatnya, tangan menyincang bahu memikul. Berusahalah selalu berbuat baik dan berpikir positif.
- l. *Ndang dao tubis sian bonana*, artinya perilaku atau sifat anak tidak jauh dari perilaku atau sifat ayah dan ibunya atau orang tuanya. Ada peniruan atau keteladanan.

Berdasarkan uraian mengenai pola hidup dalam komunikasi antar masyarakat sebagai dasar pembentukan pola hidup masyarakat Batak Toba maka dapat disimpulkan karakteristik secara umum masyarakat Batak Toba adalah mempunyai sikap rendah hati, ada rasa tanggung jawab bersama akan tujuan kelompok, tidak mementingkan kepentingan diri sendiri,

bekerja sama dan bergotong royong, tidak egois, belajar keras, pekerja keras, dapat mengendalikan emosi.

3. Ciri Ciri Suku Batak Toba

Menurut Irmawati (dalam Mudrikah, 2017) mengungkapkan ciri ciri suku Batak Toba sebagai berikut:

- a. Marga merupakan ciri khas bahkan nilai melekat dalam diri seseorang yang terus dipegang teguh
- b. Suku Batak Toba merupakan suku pekerja keras
- c. Terbuka pada setiap orang

4. Suku Jawa

Suku Jawa merupakan salah satu dari banyaknya suku yang ada di Indonesia, suku Jawa adalah suku yang berasal dari tanah Jawa dan masyarakat Jawa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susetyo, Widiyatmadi, dan Sudiantara (dalam Ratnawulan, 2019) mengungkapkan beberapa sifat khas yang dimiliki orang Jawa diantaranya sebagai berikut : (1) *Nrima*, (2) *Pasrah*, (3) *Sungkan*, (4) *Terbuka*, (5) Memiliki pribadi yang asertif.

Didalam buku *Etika Jawa dalam Novel Indonesia* (Sumiyardana et al., 2016) dijelaskan beberapa karakteristik yang sama dengan yang diungkapkan oleh Susetyo dkk, berikut penjelasannya dibawah :

- a. *Nrima*

Nrima adalah sikap yang berarti mau menerima dalam segala hal yang terjadi dalam hidupnya dengan hati yang tenang, sikap yang menerima apa yang sudah diberikan oleh Tuhan kepadanya, mensyukuri hal-hal yang sudah dimilikinya dan tidak merasa iri kepada orang lain yang bernasib lebih baik (Sumiyardana et al., 2016).

b. Rendah hati

Sikap ini dipuji dalam masyarakat Jawa, dimana sikap rendah hati adalah sikap yang tidak mau menyombongkan apa yang dimiliki atau diraih.

c. Sungkan

Rasa sungkan disini lebih kearah bagian rasa hormat akan orang lain. Sikap hormat pada orang Jawa telah dididik sejak dini melalui pendidikan, situasi situasi yang menuntut sikap hormat yaitu *wedi*, *isin*, *sungkan* (Sumiyardana et al., 2016). *Wedi* berarti 'takut' baik dari reaksi terhadap ancaman fisik maupun sebagai akibat terhadap kurang enak rasa tindakan. *Isin* berarti 'malu' dalam arti 'malu-malu', merasa bersalah dan sebagainya. *Sungkan* merupakan perasaan yang dekat dengan rasa *isin*, tetapi berarti 'malu dalam arti yang lebih positif' (Suseno, 2003:63).

d. Terbuka

Masyarakat Jawa umumnya terbuka dimana mereka suka bergaul atau *seneng srawung*. Berkaitan dengan pergaulan orang Jawa ada tata krama dalam berbicara dengan orang lain, bermuka manis dan bermata

lembut dalam tingkah laku, menghindarkan kecurigaan, berbicara halus dan enak didengar, ramah tamah dan memperlihatkan keakraban, pandai membawa diri dan menyesuaikan dengan adat istiadat yang ada.

e. Memiliki pribadi yang asertif

Komunikasi masyarakat Jawa terbiasa dengan menggunakan basa basi terlebih dahulu, agar lawan bicara dapat menangkap inti pesan tanpa merasa tersinggung, penggunaan ini juga bertujuan untuk menghilangkan kesan menyombongkan diri dihadapan lawan bicara.

Marzuki (dalam Ratnawulan, 2019) mengungkapkan beberapa karakteristik suku Jawa diantaranya sebagai berikut: religius, non-doktriner, toleran, akomodatif dan optimistik. Dari karakteristik yang diungkapkan oleh Marzuki ini memunculkan kecenderungan yang khas menurut Suryanto (dalam Ratnawulan, 2019), diantaranya; percaya kepada Tuhan dengan segala sifat dan kebesaran-Nya, bercorak idealistis, percaya kepada sesuatu yang bersifat immateriil (bukan kebendaan) dan hal-hal yang bersifat adikodrati (supranatural) serta cenderung kearah mistik, lebih mengutamakan hakikat dari pada segi-segi formal dan ritual, mengutamakan cinta kasih sebagai landasan pokok hubungan antar manusia, percaya kepada takdir dan cenderung bersikap pasrah, bersifat konvergen dan universal, momot dan non-sektarian, cenderung pada simbiolisme, cenderung pada gotong royong, guyub, rukun dan damai, kurang kompetitif dan kurang mengutamakan materi.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai karakteristik suku Jawa adalah memiliki sikap; rendah hati, halus, memiliki pribadi yang asertif, cenderung bersikap pasrah, taat akan agama, terbuka dan gampang bergaul, memiliki rasa sungkan dan hormat kepada orang lain, dan rasa bersyukur apa yang dimiliki danditerima, cenderung pada sikap gotong royong, rukun dan damai.

5. Ciri Ciri Suku Jawa

Suseno (dalam Mudrikah, 2017) mengungkapkan ciri ciri suku Jawa adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk mengatakan hal yang tidak enak secara langsung.
- b. Pada umumnya suku Jawa sopan dan menghindari ketegangan
- c. Suku Jawa akan melakukan teknik pura-pura.

D. Perbedaan *Social Loafing* Mahasiswa Suku Batak Toba dan Suku Jawa

Latane (dalam Diniaty, 2019) *social loafing* merupakan pengurangan kinerja individu selama bekerja sama dengan kelompok dibandingkan dengan bekerja sendiri. Menurut Karau & Williams (dalam Purba, 2016) *social loafing* adalah kecenderungan mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan dengan ketika bekerja secara individual.

Selain itu Myers (dalam Anugrah, 2020) juga mendefenisikan *social loafing* sebagai orang yang mengeluarkan usahanya lebih sedikit ketika orang tersebut berada didalam kelompok dibandingkan saat ia sendirian. Begitu juga Ulke & Bilgic (dalam Pratama & Aulia, 2020) mengatakan *social loafing*

adalah kecenderungan individu mengurangi usaha ketika bekerja secara kolektif dari pada bekerja sendiri.

Berdasarkan ungkapan teori oleh Ulke & Bilgic (dalam Pratama & Aulia, 2020) bahwa individu cenderung mengurangi usaha ketika bekerja secara kolektif, sedangkan menurut Hanurawan (2015) Individu yang berasal dari budaya individualis cenderung akan melakukan *social loafing* dibandingkan individu yang berasal dari budaya kolektif. Hal ini disebabkan individu dengan budaya kolektif akan lebih berorientasi pada kelompok dan menempatkan tujuan kelompok sebagai hal yang penting.

Samosir (dalam Fernando et al., 2020) mengungkapkan bahwa individualisme dan kolektifisme merupakan sikap atau paham yang bertolak belakang, individualisme merupakan paham yang mengutamakan kepentingan sendiri daripada kepentingan kelompoknya, sedangkan kolektifisme merupakan paham dimana seseorang akan lebih mengutamakan kepentingan kelompok daripada individu.

Budaya kolektif banyak berkembang di Asia (Fernando et al., 2020) dan dalam penelitian (Etikawati et al., 2019) Diener Biswas & Tamir dan Markus & Kitayama, mengungkapkan bahwa budaya kolektif seperti di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan, menekankan harmoni social dan cenderung mengorbankan tujuan pribadi untuk tujuan kelompok seperti kelompok kemasyarakatan, kelompok keagamaan, kelompok kerja, kelompok etnis ataupun suku.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) didapatkan hasil bahwa remaja Pandhalungan berada pada kategori sedang yang berarti bahwa remaja Pandhalungan memiliki kecenderungan untuk berperilaku *social loafing*, dan ia juga mengungkapkan bahwa budaya kolektivisme dan karakter paternalistik yang melekat di diri remaja Pandhalungan juga berperan sebagai faktor dalam pembentukan perilaku *social loafing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mogot, dkk (2016) dalam penelitiannya mahasiswa yang berasal dari suku Batak Toba mengungkapkan bahwa gaya hidup mahasiswa suku Jawa itu baik, ramah dan santun. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari suku Jawa mengungkapkan bahwa mahasiswa yang berasal dari suku Batak Toba mempunyai gaya hidup yang terkesan keras kepala, dan dalam komunikasinya terkadang memakai kata-kata yang sifatnya merendahkan.

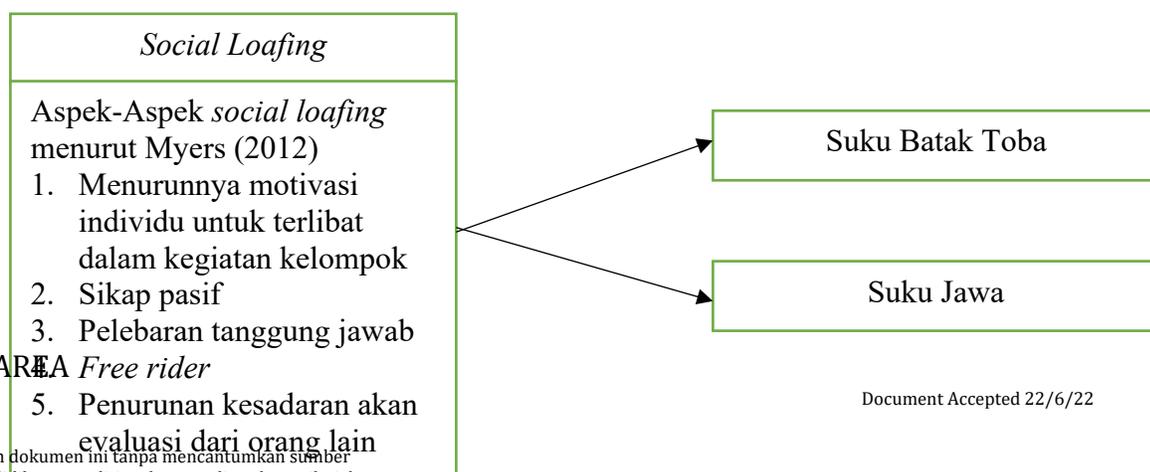
Mogot, dkk (2016) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang berasal dari suku Batak Toba dan suku Jawa memiliki cara belajar yang sama dikarenakan dalam satu kelas mahasiswa berasal dari semua provinsi yang ada di Indonesia, namun dalam beradu pendapat, mahasiswa Suku Batak Toba sangat mempertahankan dengan kuat hal yang dianggap benar menurut pandangan mereka dengan bahasa “pokoknya saya yang menang”, hal ini berujung pada konflik sehingga cara mengatasinya adalah mengalah, rata-rata mahasiswa suku Jawa lah yang mengalah.

Begitu juga Stephani & Ermida (dalam Fernando et al., 2020) mengungkapkan salah satu ciri ciri dari *social loafing* adalah perilaku yang tidak asertif dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016) bahwa terdapat perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan suku Jawa dimana perilaku asertif mahasiswa yang berasal dari suku Batak Toba lebih tinggi dari pada perilaku asertif mahasiswa yang berasal dari suku Jawa.

Myers (dalam Wulan et al., 2020) mengungkapkan salah satu aspek *social loafing* adalah menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, kemudian salah satu bentuk dari kegiatan kelompok adalah belajar bersama, lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adityosunu (2014) ia didapati hasil bahwasiswa yang berasal dari suku Batak Toba lebih tinggi motivasi belajarnya dibandingkan dengan motivasi belajar pada siswa yang berasal dari suku Jawa.

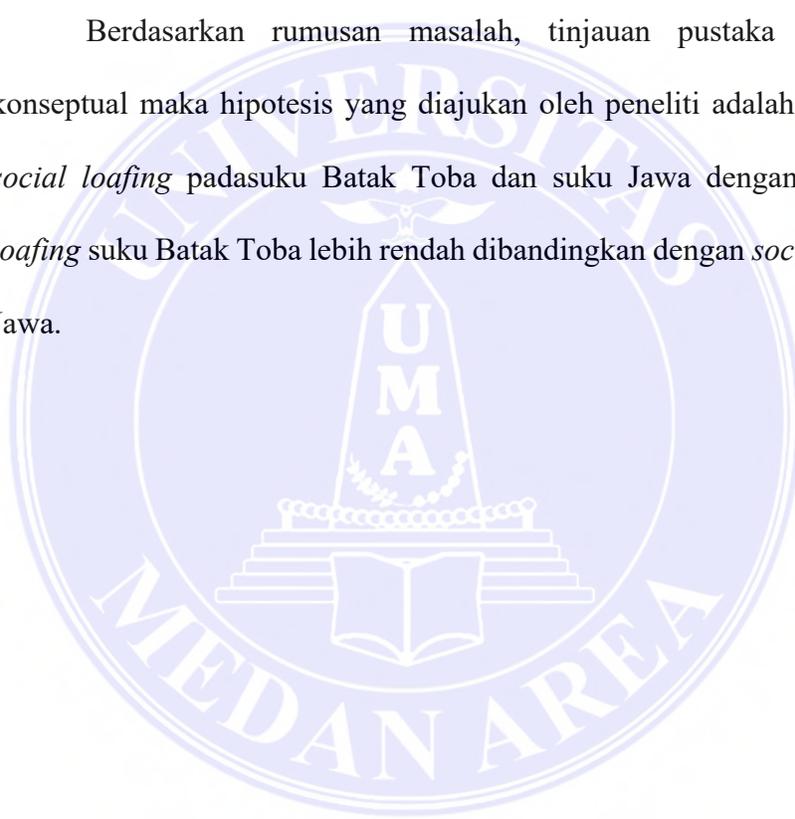
Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat teori yang ada, maka dapat digambarkan bahwa *social loafing* suku Batak Toba lebih rendah dibandingkan dengan *social loafing* suku Jawa.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah ada perbedaan *social loafing* padasuku Batak Toba dan suku Jawa dengan asumsi *social loafing* suku Batak Toba lebih rendah dibandingkan dengan *social loafing* suku Jawa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dalam meneliti untuk menguji hipotesis yang telah disusun, sehingga dalam proses penelitian akan banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil penelitian.

Penelitian ini tergolong kedalam jenis komparasi, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dua jenis kelompok, pada penelitian komparasi ini akan dapat menemukan persamaan-persamaan atau perbedaan antara kelompok yang dibandingkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Untuk menguji hipotesis penelitian, variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas : Suku Batak Toba & Suku Jawa
2. Variabel Terikat : *Social Loafing*

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Social Loafing

Social loafing adalah suatu kecenderungan individu untuk mengurangi usaha dan kinerja yang dilakukan saat sedang bekerja dengan kelompok dibandingkan dengan ketika bekerja secara sendirian. Skala yang disusun berdasarkan 5 aspek *Social Loafing* yang dikemukakan oleh Myers (2012) diantaranya: menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, mendompleng pada usaha orang lain (*free rider*), dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

2. Suku Batak Toba

Suku Batak Toba adalah suku yang mempunyai sikap rendah hati, ada rasa tanggung jawab bersama akan tujuan kelompok, tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, bekerja sama dan bergotong royong, tidak egois, belajar keras, pekerja keras dan dapat mengendalikan emosi.

3. Suku Jawa

Suku Jawa adalah suku yang memiliki sikap; rendah hati, halus, memiliki pribadi yang asertif, cenderung bersikap pasrah, taat akan agama, terbuka dan gampang bergaul, memiliki rasa sungkan dan hormat kepada orang lain, dan rasa bersyukur apa yang dimiliki dan diterima, cenderung pada sikap gotong royong, rukun dan damai.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2019.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dimana sampel pada penelitian ini harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Suku Batak Toba
- b. Mahasiswa Suku Jawa

3. Sampel

Berdasarkan hasil screening biodata yang telah dilakukan oleh peneliti melalui *link Google Form*, maka diperoleh hasil sampel mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1: Sample Penelitian

No.	Suku	Jumlah
1.	Batak Toba	30 Mahasiswa
2	Jawa	30 Mahasiswa
Total :		60

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa jumlah sampel dari suku Batak Toba berjumlah 30 mahasiswadan Suku Jawa berjumlah 30 mahasiswa. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa dari kedua suku yaitu suku Batak Toba dan suku Jawa. Sedangkan untuk melakukan try out dari alat ukur penelitian, peneliti menggunakan jumlah yang sama yaitu 30 dari suku Batak Toba dan 30 dari suku Jawa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Social Loafing

Skala *social loafing* digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau tinggi *social loafing* yang dilakukan oleh subjek penelitian, skala ini meliputi lima aspek, yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free rider*, penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala yang dilengkapi dengan lembar identitas diri, dimana lembar identitas digunakan untuk mendapatkan data mengenai nama dan suku subjek penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adaah model skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Skala disusun dengan 4 pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai

(STS). Skala ini pernyataannya disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*,

Pemberian skor pada masing masing aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 4, untuk aitem yang *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Aitem *unfavorable* juga begitu untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2013). Agar dapat mengetahui validitas dan reliabilitas skala *social loafing* pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 16.0 for windows* dimana nantinya akan didapatkan poin poin yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis Product Moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left(\left\{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\right\}\left\{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}\right\}\right)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
 ΣXY = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
 ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir
 ΣY = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y
 N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil alat ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2013). Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai reliabilitas yang reliabel.

Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti: keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang nilai dari 0 sampai dengan 1, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya, koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2013).

Pengujian reliabilitas pada penelitian inidengan menggunakan Koefisien *reliabilitas alpha cronbach* dengan mengolah data-data pada program *SPSS*

16.0 for Windows. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

n : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah variasi skor tiap-tiap aitem pertanyaan

σ^2 : Variasi total

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anova satu jalur. Uji Anova satu jalur adalah teknik statistika parametrik yang digunakan untuk pengujian perbedaan beberapa kelompok rata-rata, dimana hanya terdapat satu variabel bebas atau independen yang dibagi dalam beberapa kelompok dan satu variabel terikat atau dependen.

Didalam penelitian ini akan menjadi jalur/klasifikasi adalah *social loafing*. *Social loafing* dari suku Batak Toba diberikan kode A1 dan suku Jawa diberikan kode A2 disebut sebagai variabel bebas (X) dan variabel terikatnya (Y) adalah *Social loafing*. Dibawah ini ada bagan *social loafing* diberi tanda X sebagai berikut:

Tabel 2 : Analisis Anova Satu Jalur

A	
A1	A2
X	X

Keterangan :

A = Suku

A1 = Suku Batak Toba

A2 = Suku Jawa

X = *Social Loafing*

Sebelum peneliti melakukan analisis data, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian (*social loafing*) telah menyebar secara normal.
- b. Uji homogenitas, yaitu melihat atau menguji apakah data-data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji anova satu jalur, diketahui adanya perbedaan *social loafing* ditinjau dari suku Batak Toba dan suku Jawa pada mahasiswa dengan asumsi yaitu *social loafing* suku Batak Toba lebih rendah dibandingkan dengan *social loafing* suku Jawa. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0,001 < 0,050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,050.
2. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *social loafing* suku Batak Toba memiliki Standard Deviasi sebesar 7,312, dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 80 dan nilai rata rata empirik sebesar 59,67, berada pada kategori rendah.
3. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan juga bahwa *social loafing* suku Jawa memiliki Standard Deviasi sebesar 11.632, dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 80 dan nilai rata-rata empirik sebesar 68,73, berada pada kategori sedang.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti, maka berikut ini diberikan beberapa saran antara lain:

1. Kepada Subjek Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa yang berasal dari suku Batak Toba, harus lebih bisa berkordinasi dengan baik, mencari solusi dari kendala teman kelompok yang tidak bisa mengerjakana tugas secara langsung, Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan juga agar mahasiswa yang berasal dari suku Jawa dapat lebih terbuka, dengan teman kelompok, lebih komunikatif, agar nantinya dalam penyelesaian tugas kelompok dapat berjalan sesuai dengan rencana awal.

2. Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Diharapkan agar dapat mengembangkan metode pembelajaran/pengajaran yang dapat membiasakan mahasiswa bekerja dalam kelompok, mengembangkan agar mahasiswa dapat memiliki rasa kebersamaan dan tanggung jawab secara bersama sama ketika sedang bekerja kelompok, agar mahasiswa dapat bekerja dalam tim, kemudian para pengajar dapat menerapkan sistem *reward and punishment* agar mahasiswa dapat lebih terkontrol oleh para pengajar.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan untuk dapat melakukan penelitian pada faktor faktor yang mempengaruhi *social loafing* seperti; evaluasi kelompok, harga diri, dan kohesivitas kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

- Adityosunu, A. (2014). Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Latar Belakang Etnis di SMA Negeri 81 Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 1–10.
- Anugrah, Y. (2020). Peran Goal Commitment Terhadap Social Loafing pada Mahasiswa. USU.
- Diniaty, N. (2019). Hubungan Antara kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area. UMA.
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 1.
- Febriyanto, M. (2019). Hubungan Self Efficacy Academic dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Bercadar di Perguruan Tinggi Umum Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fernando, J., Marta, R. F., & Hidayati, R. K. (2020). Reaktualisasi mahasiswa diaspora Indonesia dalam menjaga identitas budaya bangsa di Benua Australia. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 194.
- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Prediktor Social Loafing dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 13.
- Hafifah. (2017). Perbedaan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Bidikmisi dengan Reguler (Non Bidikmisi) Di Universitas Medan Area.
- Harahap, R. H., Antropologi, P., & Fakultas, S. (2020). Kearifan Tradisional Batak Toba Dalam Memelihara Ekosistem Danau Toba. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA)*, 1(2020), 1–18.
- Krisnasari, E. S. D., & Tjahjo Purnomo, J. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiwa. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 13, Issue 1).
- Mogot, G. I., Warouw, D. M. D., & Waleleng, G. J. (2016). Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Etnis Batak dengan Mahasiswa Etnis Jawa di Kampus IPDN Sulut. *Jurnal Komunikasi*, 1–13.
- Mudrikah. (2017). Regulasi emosi ditinjau dari suku batak toba dan suku jawa.
- Nur Faizhan. (2020). Hubungan Harga Diri dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah.
- Nur, S. M., Rasminto, & Khausar. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kebudayaan (Studi Pada Keluarga Suku Batak Toba). *Bina Gogik: Jurnal Il*, 6(2), 61–74.
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-faktor yang Berperan dalam Pemalasan

- Sosial (Social loafing): Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1460–1468.
- Purba, R. A. S. (2016). Hubungan Self-efficacy dengan Social Loafing pada mahasiswa. USU.
- Ratnawulan. (2019). Perbedaan Tingkat Adversity Quotient pada Mahasiswa Etnis Sunda, Jawa, dan Minangkabau. *Ayan*, 8(2), 2019.
- Santika, D. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost di 15 A Iringmulyo Metro Timur (Vol. 2507, Issue 1). IAIN Metro.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (3rd ed.). K E N C A N A Jl. Tamba Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220 Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134.
- Sirait, C. M. (2016). Perbedaan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Suku Batak Toba Dan Suku Jawa Di Fakultas Psikologi. UMA.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Alfabeta.
- Sumiyardana, K., Shintya, Istiana, I. I., & Sutarsih. (2016). *Etika Jawa dalam Novel Indonesia by Kustri Sumiyardana, dkk*. Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Sutanto, S., & Simanjuntak, E. (2015). Intensi Social Loafing Pada Tugas Kelompok Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wulan, E., Paksi, H., Okfrima, R., & Mariana, R. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 53–59.
- Wulandari, Y. S. T. (2016). Perilaku Social Loafing pada Remaja Pandalungan. 1–16.
- Zahra, Y. (2016). Peran Individualisme-Kolektivisme Terhadap Kecenderungan Pemalasan Sosial. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(1), 28–36. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v11i1.14018>

LAMPIRAN 1

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Item01 Item02 Item03 Item04 Item05 Item06 Item07 Item08
Item09 Item10 Item11 Item12 Item13 Item14 Item15 Item16 Item17 Item18 Item19
Item20 Item21 Item22 Item23 Item24 Item25 Item26 Item27 Item28 Item29 Item30
Item31 Item32 Item33 Item34 Item35 Item36
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created	27-JUN-2021 16:27:15
Comments	
Data	C:\Users\Imagination\Desktop\PROPOSAL\Proposal\Sempro\SPSS\Validitas dan Reliabilitas.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	136
Matrix Input	C:\Users\Imagination\Desktop\PROPOSAL\Proposal\Sempro\SPSS\Validitas dan Reliabilitas.sav
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=Item01 Item02 Item03 Item04 Item05 Item06 Item07 Item08 Item09 Item10 Item11 Item12 Item13 Item14 Item15 Item16 Item17 Item18 Item19 Item20 Item21 Item22 Item23 Item24 Item25 Item26 Item27 Item28 Item29 Item30 Item31 Item32 Item33 Item34 Item35 Item36 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,03

[DataSet1]
 C:\Users\Imagination\Desktop\PROPOSAL\Proposal\Sempro\SPSS\Validitas dan Reliabilitas.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	60	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item01	2.35	.756	60
Item02	2.14	.669	60
Item03	2.71	.709	60
Item04	1.60	.589	60
Item05	2.04	.676	60
Item06	2.40	.763	60
Item07	2.46	.688	60
Item08	1.79	.489	60
Item09	1.74	.647	60
Item10	2.15	.797	60
Item11	1.96	.556	60
Item12	1.85	.643	60
Item13	2.13	.568	60
Item14	2.13	.697	60
Item15	1.98	.590	60
Item16	2.24	.683	60
Item17	2.40	.734	60

Item18	2.15	.643	60
Item19	2.22	.663	60
Item20	1.98	.523	60
Item21	1.54	.556	60
Item22	1.76	.587	60
Item23	2.12	.770	60
Item24	2.25	.738	60
Item25	2.32	.605	60
Item26	1.78	.497	60
Item27	1.82	.595	60
Item28	1.64	.540	60
Item29	1.76	.561	60
Item30	1.75	.568	60
Item31	1.89	.482	60
Item32	2.01	.530	60
Item33	1.84	.490	60
Item34	1.75	.498	60
Item35	1.98	.494	60
Item36	1.81	.538	60

Item-Total Statistics

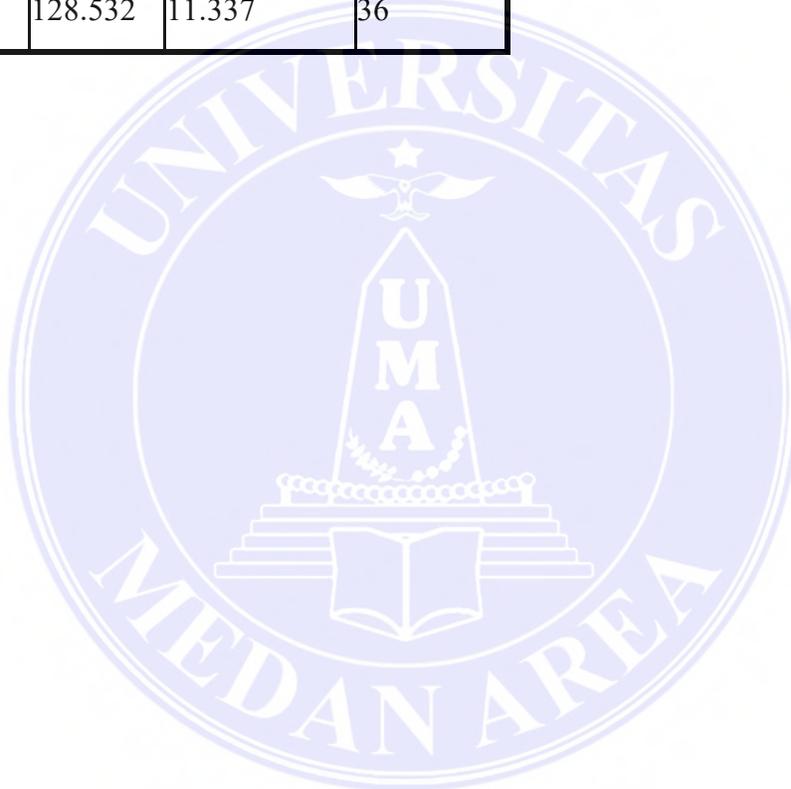
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	70.11	119.017	.543	.914
Item02	70.32	119.391	.595	.913
Item03	69.75	124.322	.235	.918
Item04	70.87	120.427	.601	.914

Item05	70.63	121.021	.674	.913
Item06	70.07	120.803	.426	.916
Item07	70.00	122.622	.357	.917
Item08	70.67	121.586	.622	.914
Item09	70.73	120.896	.507	.915
Item10	70.31	122.289	.318	.918
Item11	70.51	121.852	.519	.915
Item12	70.62	119.349	.625	.913
Item13	70.33	122.179	.480	.915
Item14	70.33	119.571	.556	.914
Item15	70.49	121.955	.478	.915
Item16	70.22	122.544	.365	.917
Item17	70.06	122.574	.333	.917
Item18	70.31	120.941	.508	.915
Item19	70.24	122.081	.410	.916
Item20	70.49	125.422	.242	.918
Item21	70.92	120.164	.661	.913
Item22	70.70	120.642	.585	.914
Item23	70.35	125.191	.159	.920
Item24	70.21	121.532	.397	.916
Item25	70.15	122.541	.420	.916
Item26	70.68	122.025	.570	.914
Item27	70.64	122.247	.451	.915
Item28	70.82	121.243	.589	.914
Item29	70.70	120.257	.647	.913
Item30	70.71	119.821	.675	.913
Item31	70.57	122.498	.544	.915
Item32	70.45	123.434	.409	.916

Item33	70.42	125.549	.167	.919
Item34	70.71	120.858	.678	.913
Item35	70.49	123.155	.468	.915
Item36	70.65	121.991	.526	.915

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.46	128.532	11.337	36



LAMPIRAN 2 UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=y
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes	
Output Created	11-JUL-2021 16:39:46
Comments	
Data	C:\Users\Imagination\Desktop\PROPOSAL\Proposal\Sempro\SPSS\Sebelum Uji Coba\Uji Anova satu jalur tes nya.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	135
File	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Cases Used	NPAR TESTS
Syntax	/K-S(NORMAL)=y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Processor Time	00:00:00,00
Resources	Elapsed Time
	00:00:00,00
Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] C:\Users\Imagination\Desktop\PROPOSAL\Proposal\Sempro\SPSS\Sebelum Uji Coba\Uji Anova satu jalur tes nya.sav

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Social Loafing	60	64.20	10.662	38	90

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Social Loafing
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.20
	Std. Deviation	10.662
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 3

UJI HOMOGENITAS DAN HIPOTESIS

ONEWAY y BY x

/STATISTICS DESCRIPTIVES EFFECTS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

Oneway

Notes	
Output Created	11-JUL-2021 16:33:19
Comments	
Input	C:\Users\Imagination\Desktop\PROPOSAL\Proposal\Sempro\SPSS\Sebelum Uji Coba\Uji Anova satu jalur tes nya.sav DataSet1 <none> <none> <none> N of Rows in Working Data 135 File Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis. ONEWAY y BY x
Syntax	/STATISTICS DESCRIPTIVES EFFECTS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,00

[DataSet1] C:\Users\Imagination\Desktop\PROPOSAL\Proposal\Sempro\SPSS\Sebelum Uji Coba\Uji Anova satu jalur tes nya.sav

Descriptives

Social Loafing

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	
Batak Toba	30	59.67	7.312	1.335	56.94	
Jawa	30	68.73	11.632	2.124	64.39	
Total	60	64.20	10.662	1.377	61.45	
Model	Fixed Effects		9.715	1.254	61.69	
	Random Effects			4.533	6.60	

Descriptives

Social Loafing

	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	Between- Component Variance
	Upper Bound				
Batak Toba	62.40		38	74	37.956
Jawa	73.08		41	90	
Total	66.95		38	90	
Model	Fixed Effects	66.71			
	Random Effects	121.80			

Test of Homogeneity of Variances

Social Loafing

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.309	1	58	.025

ANOVA

Social Loafing

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1233.067	1	1233.067	13.064	.001
Within Groups	5474.533	58	94.389		
Total	6707.600	59			



LAMPIRAN 4

ALAT UKUR PENELITIAN SETELAH DI UJI COBA

IDENTITAS

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin : (L/P)

NPM : (1986)

Suku : (Batak Toba / Jawa)

PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri atas 36 butir pernyataan.

- Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban kamu pada pilihan yang sudah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia, yaitu :

STS : Bila “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

TS : Bila “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

S : Bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut

SS : Bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut
- Teman-teman dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak ada jawaban yang dianggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri kamu.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sulit bagi saya untuk memaparkan permasalahan didepan kelompok				
2.	Saya ragu untuk memilih bagian dari tugas kelompok				
3.	Saya datang terlambat agar tugas dikerjakan teman kelompok				
4.	Ketika ditegur teman kelompok saya bersikap biasa saja				
5.	Menyusun makalah bukan hal yang mudah bagi saya				
6.	Saya menunggu teman untuk menanggapi pertanyaan dari dosen				
7.	Saya mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan tugas kelompok				

8.	Saya pulang duluan ketika berkumpul mengerjakan tugas kelompok				
9.	Teguran bukan hal yang membuat saya rajin				
10.	Teman kelompok mengabaikan hasil kerja saya				
11.	Saya hanya diam ketika dimintai pendapat				
12.	Pembagian tugas kurang sesuai dengan kemampuan saya				
13.	Saya belum membuat hasil kerja yang membanggakan teman kelompok				
14.	Saya sibuk dengan aktivitas lain untuk menyelesaikan tugas kelompok				
15.	Beban tugas yang diberikan kepada saya terlalu berlebihan				
16.	Saya mengandalkan teman jika ada kendala dalam tugas kelompok				
17.	Mudah bagi saya untuk menyampaikan materi presentasi kelompok				
18.	Saya mengandalkan teman pada presentasi kelompok				
19.	Saya ikut membantu mengerjakan tugas kelompok				
20.	Saya datang tepat waktu agar dapat menyelesaikan tugas dengan cepat				
21.	Menyusun makalah merupakan hal yang mudah bagi saya				
22.	Saya dengan cepat menanggapi pertanyaan dari dosen				
23.	Saya mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan tugas kelompok				
24.	Saya pulang ketika telah selesai mengerjakan tugas kelompok				
25.	Saya akan mengintropeksi diri ketika ada teguran				
26.	Teman kelompok menghargai hasil kerja saya				
27.	Saya memberikan pendapat pada kelompok				
28.	Pembagian tugas sudah sesuai dengan kemampuan saya				
29.	Saya telah membuat hasil kerja yang membanggakan teman kelompok				
30.	Saya mencari solusi ketika ada kendala dalam pengerjaan tugas kelompok				
31.	Beban tugas yang diberikan kepada saya sudah sesuai				
32.	Ketika presentasi saya akan membawakan materi				

LAMPIRAN 5

ALAT UKUR PENELITIAN SEBELUM DI UJI COBA

IDENTITAS

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin : (L/P)

NPM : (1986)

Suku : (Batak Toba / Jawa)

PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri atas 36 butir pernyataan.

- Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban kamu pada pilihan yang sudah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia, yaitu :
 - STS** : Bila “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut
 - TS** : Bila “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut
 - S** : Bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut
 - SS** : Bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut
- Teman-teman dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak ada jawaban yang dianggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri kamu.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sulit bagi saya untuk memaparkan permasalahan didepan kelompok				
2.	Saya ragu untuk memilih bagian dari tugas kelompok				
3.	Saya datang terlambat agar tugas dikerjakan teman kelompok				
4.	Saya datang terlambat agar tugas dikerjakan teman kelompok				
5.	Ketika ditegur teman kelompok saya bersikap biasa saja				
6.	Menyusun makalah bukan hal yang mudah bagi saya				
7.	Saya menunggu teman untuk menanggapi pertanyaan dari dosen				
8.	Saya mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan tugas kelompok				
9.	Saya pulang duluan ketika berkumpul mengerjakan tugas kelompok				

10.	Teguran bukan hal yang membuat saya rajin				
11.	Teman kelompok mengabaikan hasil kerja saya				
12.	Saya hanya diam ketika dimintai pendapat				
13.	Pembagian tugas kurang sesuai dengan kemampuan saya				
14.	Saya belum membuat hasil kerja yang membanggakan teman kelompok				
15.	Saya sibuk dengan aktivitas lain untuk menyelesaikan tugas kelompok				
16.	Beban tugas yang diberikan kepada saya terlalu berlebihan				
17.	Saya mengandalkan teman jika ada kendala dalam tugas kelompok				
18.	Mudah bagi saya untuk menyampaikan materi presentasi kelompok				
19.	Saya mengandalkan teman pada presentasi kelompok				
20.	Saya memilih tugas yang telah dibagi sesuai dengan kemampuan saya				
21.	Saya ikut membantu mengerjakan tugas kelompok				
22.	Saya datang tepat waktu agar dapat menyelesaikan tugas dengan cepat				
23.	Saya merasa malu ketika ditegur teman kelompok				
24.	Menyusun makalah merupakan hal yang mudah bagi saya				
25.	Saya dengan cepat menanggapi pertanyaan dari dosen				
26.	Saya mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan tugas kelompok				
27.	Saya pulang ketika telah selesai mengerjakan tugas kelompok				
28.	Saya akan mengintropeksi diri ketika ada teguran				
29.	Teman kelompok menghargai hasil kerja saya				
30.	Saya memberikan pendapat pada kelompok				
31.	Pembagian tugas sudah sesuai dengan kemampuan saya				
32.	Saya telah membuat hasil kerja yang membanggakan teman kelompok				
33.	Saya fokus untuk menyelesaikan tugas kelompok				
34.	Saya mencari solusi ketika ada kendala dalam pengerjaan tugas kelompok				
35.	Beban tugas yang diberikan kepada saya sudah sesuai				
36.	Ketika presentasi saya akan membawakan materi				



LAMPIRAN 6
DATA HASIL KUESIONER

26	4	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	1	3	1	4	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	62	1
27	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	66	1
28	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	57	1	
29	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	54	1	
30	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	54	1		
31	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	2		
32	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	73	2
33	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	60	2
34	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	2	
35	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	65	2	
36	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	65	2	
37	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	75	2	
38	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	79	2	
39	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	78	2	
40	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	60	2	
41	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	61	2	
42	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	72	2
43	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	69	2
44	4	4	4	1	4	4	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	90	2
45	3	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	83	2	
46	3	1	1	2	1	4	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	65	2	
47	3	1	1	2	1	4	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	53	2	
48	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	2	
49	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	2	
50	3	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	2	
51	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	41	2		

⁵ / ₂	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	41	2				
⁵ / ₃	3	2	1	2	1	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	69	2				
⁵ / ₄	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	76	2			
⁵ / ₅	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	80	2				
⁵ / ₆	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	2				
⁵ / ₇	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	74	2				
⁵ / ₈	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	73	2				
⁵ / ₉	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	81	2			
⁶ / ₀	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	80	2
	1 4 5	1 2 5	9 7	1 2 4	1 4 5	1 5 7	1 1 0	1 0 4	1 3 9	1 1 5	1 0 9	1 2 4	1 2 8	1 1 9	1 3 6	1 4 0	1 2 5	1 2 7	9 2	1 0 5	1 3 1	1 3 7	1 0 4	1 1 0	9 8	1 0 3	9 8	1 0 9	1 2 0	1 0 2	1 1 6	1 1 1	385 2					



LAMPIRAN 7
DATA HASIL SCREENING

No.	Nama Lengkap	NPM	Suku
1	Lalita Tri Audia	198600002	Padang
2	Eka darmayanti	198600003	Karo
3	Dina Marniaty Manalu	198600004	Batak Toba
4	Mili Utet Sagala	198600005	Batak Toba
5	Dhea ayang faradillah	198600006	Jawa
6	Yosni Fince	198600008	Batak Toba
7	Winjuliantika	198600009	Jawa
8	Lilin Permata Waruwu	198600010	Nias
9	Nia permata sari	198600011	Jawa
10	Winny ivanka	198600012	Jawa
11	Hakim Sidiq Manurung	198600014	Batak Toba
12	Rizky Ananda	198600015	Karo
13	Ramlan	198600017	Tionghoa
14	Ester vera ginting	198600019	Karo
15	Putri silviana	198600020	Jawa
16	Cindy Tyanshi	198600024	Jawa
17	Vindy Januanti	198600026	Jawa
18	Dandi Syahputra	198600027	Minangkabau
19	Desri angraini	198600028	Banjar
20	fhamy fhauziyah sugianto	198600030	melayu
21	fhamy fhauziyah sugianto	198600030	melayu
22	Shandra Adelia Putri	198600031	Jawa
23	Annisa Asyari'ah	198600032	Pakistan
24	Eva Tumanggor	198600034	Batak Pak-pak
25	Ribka Halawa	198600037	Nias
26	Ribka Halawa	198600037	Nias
27	Fatwa Yudha Prasetya	198600040	Jawa
28	Anisa adelia br tarigan	198600041	Karo
29	maulana fathur rahman	198600043	Jawa
30	Nurul Fadia Haya	198600044	Jawa
31	Rahimah Azzahra Pohan	198600045	Batak
32	Nadian Shahira	198600047	Jawa
33	Junica Seven Tina	198600049	Batak Toba
34	Rapita alawiah	198600051	Jambi

35	Rifa'i Harahap	198600053	Batak Mandailing
36	Jaswen Berutu	198600054	PAK PAK
37	Mutiara Rahayu	198600055	Jawa
38	Judith Audry Alsim S	198600056	Batak Toba
39	Tri Widiasih	198600058	Jawa
40	Juanisah Saniya	198600060	Jawa
41	Onike Togarotop	198600062	Batak Toba
42	M. Farhan Aryandi	198600063	Jawa
43	Medina Angelysa	198600065	Jawa
44	Christine Simarmata	198600066	Batak Toba
45	Dinal Rafli Siregar	198600067	Mandailing
46	Prahasta prayitno	198600068	Jawa
47	Hasnan rasyidi	198600069	Jawa
48	Nasrul Sidiq	198600071	Jawa
49	Rahmat Farhan G	198600075	karo
50	Erika Denada S	198600076	Karo
51	Tiara Audina Saragih	198600079	Simalungun
52	Anggi Nadia Marpaung	198600081	Batak Toba
53	Mega ayu hanifa	198600083	Jawa
54	Silvia Oktaviani Siregar	198600085	Mandailing
55	Nurul Hasanah	198600087	Jawa
56	Eunike Br Ginting	198600091	Batak Karo
57	Charly Mario Leonard S	198600093	Batak Toba
58	Aagnes Isabella H	198600094	Batak Toba
59	Anggun Wahyu Yusmini	198600096	Banten
60	Dwiki Rinaldi	198600099	Batak Toba
61	Ervina siburian	198600100	Batak Toba
62	Sephia Laura Br Kaban	198600103	Batak Karo
63	Nuraini Amiza Rambe	198600107	Batak Mandailing
64	Luvina Br Ginting	198600112	Batak karo
65	Ramadhani Dwi Fitri	198600115	Jawa
66	Dian Elshadday Daeli	198600119	Jawa
67	Suci Cahyani	198600123	Jawa
68	Fadhilah azzahra	198600126	Minangkabau
69	Muhammad Farhan	198600129	Jawa
70	Gratya Krista Dian	198600130	Batak Toba
71	Krisella pratiwi	198600131	Jawa
72	Krisella pratiwi	198600132	Jawa
73	Tirmi Simarha	198600132	Gayo
74	Anindya Trisna Kamadya	198600136	Jawa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

75	Diore Tudesnat Silitonga	198600138	Batak Toba
76	Isti Novia	198600140	Jawa
77	Raka wijanarko	198600141	Jawa
78	Nia Tantriana	198600142	Sunda
79	Fathia Chairunnisa Hara	198600146	Minangkabau
80	AURA NISA	198600149	Melayu
81	Rizka Khairina	198600150	Aceh
82	Sekar Aprilia Anjani	198600151	Jawa
83	Rizky wulandari	198600155	Jawa
84	Rimelda tarigan	198600156	Karo
85	Windy Mayang Sari	198600157	Jawa
86	Desy arvianita	198600158	Jawa
87	Natasya Rodiah azizi	198600159	Jawa
88	Tiara rizki	198600162	Jawa
89	Syifa Aprilia Andary D	198600163	Mandailing
90	Raissa shafira	198600165	Jawa
91	Siti Syahputri Naibaho	198600166	Batak Toba
92	Della Sembiring	198600167	Karo
93	Salsabill Rahma	198600168	Jawa
94	Desy Rifka Br tarigan	198600169	Batak karo
95	Esra S Silitonga	198600170	Batak Toba
96	Putri Laura M Nababan	198600171	Batak Toba
97	Kristiyani br Sembiring	198600172	Batak karo
98	Carlitos M Simanjuntak	198600173	Batak Toba
99	Nicholas R Simbolon	198600175	Batak Toba
100	Farrah Nadhilla Pohan	198600176	Batak Toba
101	Betty Eka Kusuma N	198600178	Jawa
102	Audi Lutfyariza Sirait	198600181	Batak Toba
103	Septian Alzainuri	198600182	Jawa
104	Heni Teresia Br Surbakti	198600183	Karo
105	Jihan Syahfira	198600185	Aceh
106	Lena Lorenza Sihite	198600191	Batak Toba
107	Ester Emelia Clara P	198600194	Batak Toba
108	Putri Angraini	198600195	Jawa
109	Elliana Butar Butar	198600199	Batak Toba
110	Egy Satya Marinda	198600201	Jawa
111	Ekagia Gloria Br Karo	198600203	Karo
112	Maya Afdilla Utami	198600204	Jawa
113	Andhika Gamaliel T	198600206	Karo
114	Fanny yusnaini pitaloka	198600208	Jawa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

115	Nandini Najelena	198600211	Jawa
116	Dwi Kelara Br Nababan	198600212	Batak Toba
117	Elprida Fevayosa Br T	198600213	Karo
118	Annisa Fitri Mulyani	198600215	Aceh
119	Tiara Ramayani	198600218	Jawa
120	Endah Selvia	198600222	Jawa
121	Grace Ivone M Purba	198600223	Batak Toba
122	Grace Ivone Montasia P	198600223	Batak Toba
123	D. Salsabila Lubis	198600225	Mandailing
124	Alexander Audrey G	198600229	Batak Toba
125	Irdian Hamonangan D	198600232	Nias
126	Yosephine Dominic A	198600236	Batak Toba
127	Fikri walidain	198600238	Aceh
128	Dea Pranisa Br. Sitepu	198600240	Batak Karo
129	Putri Ayu Febryani Br S M	198600241	Batak Karo
130	Nur Qoriah Abdilah	198600242	Jawa
131	Annisa Nadila	198600243	Jawa
132	Indy Frederica Sugito	198600245	A3 Jawa
133	Roy Marganda Banjarnah	198600246	Batak Toba
134	Tomy Kavin	198600249	Batak Toba
135	gita calista sembing	198600252	batak karo
136	Cut Rifa Nadiyah Atha	198600254	Aceh
137	Mayang Palupi	198600261	Jawa
138	Mukista Dwitirta	198600262	dan. Minangkabau
139	Tri Waizly Munte	198600268	Batak Toba
140	Tsabitah Adzradalila	198600271	aceh
141	Sheila Ayu Andini	198600273	Jawa
142	Jesayas sihombing	198600277	Batak Toba
143	Anisyah Julianti Lubis	198600278	Mandailing
144	Putri Teresia Damanik	198600279	Simalungun
145	Tita Tatiana Trinita	198600281	Jawa
146	Ruth S.A. Raja guk-guk	198600285	Batak Toba
147	Ruth S.A. Raja guk-guk	198600285	Batak Toba
148	Fanny Suha Nabila	198600287	Mandailing
149	Siti Vania Kirana N	198600288	Mandailing
150	Khairani Hazfany N	198600290	Mandailing
151	Jihan Attirah R	198600291	mandailing
152	Nyak ayu dwi selfianda	198600293	Aceh
153	Ridha Fadilah Azmi	198600294	Batak Toba

154	Rosella Madhany Lubis	198600296	Mandailing
155	Muhammad Rangga	198600297	Gayo
156	Eunike Daniela Siburian	198600298	Batak Toba
157	Felix Mangitua Samosir	198600299	Batak Toba
158	Halimah tussadiyah	198600300	Melayu
159	Sthevanny Berliana Br S	198600301	Batak Toba
160	Febriston Sitanggang	198600302	Batak Toba
161	Ruth Septianti Saota	198600303	Nias
162	Sukma Wati Br Bangun	198600309	ngkat Karo
163	Rizelki Nainggolan	198600310	Batak Toba
164	YANA MUTIARA	198600311	Jawa
165	Ririn ramadhani	198600314	Minangkabau
166	Maulinda wati	198600316	Gayo
167	Tania salsabila	198600319	Mandailing
168	Yohan Sofhian Hutasoit	198600322	Batak Toba
169	Anisyah Amalia Lubis	198600323	Mandailing
170	Carin Adelia Hutagalung	198600325	Batak Toba
171	Yopi Anggita Syahputri	198600326	Jawa
172	Indah Putri Purnama	198600328	Jawa
173	Indah Putri Purnama	198600328	Jawa
174	Rangga Muzakir Azwan S	198600329	Batak Toba
175	Vira yudika zebua	198600330	Nias
176	Nabila Cindika Putri	198600332	Minangkabau
177	Tri Putria Ningsih Siregar	198600333	Batak mandailing
178	Novita verawati	198600335	Batak karo
179	Riris Silalahi	198600336	Batak Toba
180	Rasyidah alfika	198600337	Aceh
181	Dian Rizkha Lestari M	198600339	Batak Toba
182	Annastasya Cantika Putri	198600341	Batak Toba
183	Putri Pebriani	198600342	Minangkabau
184	Neil Dhaniel Simbolon	198600343	Batak Toba
185	Dian Novita Sari Tampub	198600344	Batak Toba
186	Annisa Aurahma	198600345	Jawa
187	Rhyzoma Arry Shauma	198600346	Jawa
188	Roida Simamora	198600349	Batak Toba
189	Dimson Saut Daniel	198600353	Batak Toba
190	Ade sona anggita	198600355	Batak
191	Wahyu sabrina siahaan	198600356	Batak Toba
192	Izdihar Divya Feralda	198600358	Melayu
193	Yoel Junjungan Three J	198600363	Batak Toba

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

194	Yohana Pita Br Panjaitan	198600365	Batak Toba
195	Fenny Fadilah	198600372	Jawa
196	Sifrayani Pualiliati Kathar	198600374	Batak Toba
197	Maria Sovianna Sire	198600375	Batak Toba
198	Nabila safitri harahap	198600376	Mandailing
199	Frey alexander naibaho	198600378	Batak Toba
200	Hosanna Tiofanta S	198600379	Batak simalungun
201	Rebecca sarita soraya	198600380	Batak Toba
202	Indy Erris Costanty	198600381	Jawa
203	Halmi Aqilah	198600382	Batak Mandailing
204	Yogi Efander Tarigan	198600384	Batak Karo
205	Tamaro susan hutabarat	198600388	Batak Toba
206	Suhaimi Saputra	198600389	Jawa
207	Yose Antonius Silalahi	198600390	Simalungun
208	Khairisa Faranita	198600393	Aceh
209	Henidar Pajriah Rambe	198600394	Batak Mandailing
210	Arief nugraha	198600395	Sunda
211	Katrin Lydia Sitepu	198600396	Karo
212	Jenni Anggriani Pernis H	198600397	Nias
213	Jhosep Leonardo H	198600400	Batak Toba
214	fadillah Sidqi	198600401	Jawa
215	Laila khufni	198600402	Gayo
216	Yuli Ertanisa T	198600406	Batak Pak-Pak
217	Wildah Muhsanah Muzha	198600408	Jawa
218	BMuhamad Riza Rafi	198600414	Sunda
219	Fahriza Shavifa Aziz	198600415	Minangkabau
220	Fahriza Shavifa Aziz	198600415	Minangkabau
221	July Fransciska	198600418	Minangkabau
222	Yessi zefanya bangun	198600422	Batak karo
223	Alif diaz fadilla	198600424	Jawa
224	Dessy Natasya S	198600425	Batak Toba
225	Dicky Johannes Ginting	198600428	Batak Karo
226	Yemima Grace br S	198600429	Karo
227	Azizah	198600432	Aceh
228	Kiki arti Rahmadani	198600434	Pak pak
229	Wan Bimbi D HR	198600438	Batak Mandailing
230	Elsy pratama putri	198600439	Sunda
231	Rosmeriana	198600441	Tionghoa
232	Diana	198600442	Chinese
233	Enjel rohulina purba	198600444	Simalungun

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

234	Ucok Longung Harahap	198600445	Mandailing
235	Ucok Longung harahap	198600445	Mandailing
236	Boby hadi prayugo	198600446	Jawa
237	Vitta Ria Pasaribu	198600447	Batak Toba
238	Daniel Siregar	198600450	Batak Toba
239	Nur afidah hrp	198600459	Mandailing
240	Azirna Ade Irmaya	198600463	Jawa
241	Ayub Vadlin Sitompul	198600464	Batak Toba
242	Muhammad Raihan	198600467	Jawa





LAMPIRAN 8
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2747/UMA/B/01.7/VI/2021
 Lamp. : 1 (satu) Berkas
 Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

23 Juni 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 579/FPSI/01.10/VI/2021 tertanggal 14 Juni 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ronaldin Krisnawan Laia
 No. Pokok Mahasiswa : 178600466
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "**Perbedaan Social Loafing Ditinjau dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa Pada Mahasiswa Stambuk 2019 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**" Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bidang Administrasi,

Haris Mahandaz Barus, S.H., M.Hum.

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366978, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3503/UMA/B/01.7/VIII/2021

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ronaldin Krisnawan Laia
No. Pokok Mahasiswa : 178600466
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada Tanggal 14 Juni sd 05 Juli 2021 dengan Judul skripsi “Perbedaan *Social Loafing* Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa Pada Mahasiswa Stambuk 2019 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 27 Agustus 2021
An Rektor,
Wakil Rektor Bidang Administrasi



[Signature]
Dr. Harry Mahranul Barus, SH, M.Hum

Tembusan :
1. Fakultas Psikologi
2. Arsip

